



**TEKNIK KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN PADA UNIT KEGIATAN MAHASISWA
HIMPUNAN MAHASISWA PENCINTA SENI ISLAM
DAN AL-QUR'AN (HIMAPSIQ)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

Ratih Hutabarat
NIM: 1630100009

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**TEKNIK KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN PADA UNIT KEGIATAN MAHASISWA
HIMPUNAN MAHASISWA PENCINTA SENI ISLAM
DAN AL-QUR'AN (HIMAPSIQ)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

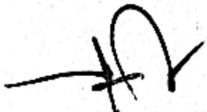
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

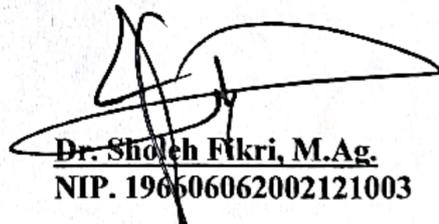
Oleh:

Ratih Hutabarat
NIM: 1630100009

PEMBIMBING I


Dr. Mohd Rafiq, MA
NIP. 196806111999031002

PEMBIMBING II


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin KM 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Ratih Hutabarat**
Lampiran : 6 (Enam Exemplar)

Padangsidimpuan, 21 April 2022
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ratih Hutabarat** yang berjudul: "**Teknik Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam Dan Al-Qur'an (HIMAPSIQ) Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian yang kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Mohd Rafiq, MA
NIP. 19680611 199903 1 002

PEMBIMBING II

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 19660606 200212 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Hutabarat
NIM : 1630100009
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi: **TEKNIK KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA
HIMPUNAN MAHASISWA PENCINTA SENI ISLAM DAN
AL-QUR'AN (HIMAPSIQ) INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Maret 2022
Saya yang menyatakan,



Ratih Hutabarat
RATIH HUTABARAT
NIM. 1630100009

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ratih Hutabarat
NIM : 1630100009
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Teknik Komunikasi dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam Dan Al-Qur'an (HIMAPSIQ) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal 19 Maret 2022
Yang menyatakan



RATIH HUTABARAT
NIM: 1630100009

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RATIH HUTABARAT
Tempat/Tgl Lahir : Silobonto, 10 Maret 1999
NIM : 1630100009
Fak/Jurusan : FDIK/KPI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

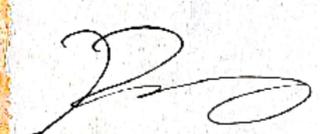
1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 20 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan




RATIH HUTABARAT
NIM. 1630100009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin KM 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RATIH HUTABARAT
NIM : 1630100009
Judul Skripsi : TEKNIK KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA HIMPUNAN
MAHASISWA PENCINTA SENI ISLAM DAN AL-QUR'AN
(HIMAPSIQ) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 19660606 200212 1 003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Anggota

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP. 19680611 199903 1 002

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 19660606 200212 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/ Tanggal : 30 Maret 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 72,5 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,22
Predikat : (Sangat Memuaskan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin KM 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor:

**Skripsi Berjudul : TEKNIK KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI UNIT KEGIATAN
MAHASISWA HIMPUNAN MAHASISWA
PENCINTA SENI ISLAM DAN AL-QUR'AN
(HIMAPSIQ) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : RATIH HUTABARAT
NIM : 1630100009
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, April 2022
Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001



ABSTRAK

Nama : RATIH HUTABARAT
Nim : 1630100009
Judul Skripsi : **TEKNIK KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN
TAHFIDZ QUR'AN DI UNIT KEGIATAN
MAHASISWA HIMPUNAN MAHASISWA
PENCINTA SENI ISLAM DAN AL-QUR'AN
(HIMAPSIQ) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Tahfidz al-Qur'an merupakan aktivitas yang tidak terlepas dari interaksi antara pembina dan penghafal al-Qur'an. Proses membina hafalan memerlukan keterampilan komunikasi yang baik agar hafalan benar dan terarah. UKM HIMAPSIQ mengambil peran sejak tahun 2015 sebagai wadah mahasiswa dalam aktivitas seni Islam dan al-Qur'an. Salah satu kegiatannya adalah tahfidz al-Qur'an yang tetap berjalan meski sedang pandemi. Yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ, apa saja teknik komunikasi yang digunakan, dan apa kendala yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Data primer dalam penelitian ini berasal dari pembina dan binaan tahfidz al-Qur'an. Pengumpulan data dengan metode wawancara terstruktur.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ dilaksanakan tatap muka dengan tempat yang kondisional. Namun, ketika pandemi Covid-19 dilakukan secara *online* dengan media *whatsApp*. Pembinaan dengan cara menargetkan waktu hafalan dan memberikan tugas hafalan, memberikan motivasi, serta memberikan arahan tegas kepada para penghafal untuk selalu menjaga hafalannya, 2) Teknik komunikasi dalam pembinaan tahfidz al-Qur'an berupa a) komunikasi informatif, diterapkan melalui menyampaikan cara menghafal al-Qur'an ataupun membagikan cerita pengalaman penghafal al-Qur'an dari berbagai tempat atau membagikan informasi terkait kegiatan tahfidz al-Qur'an. b) Komunikasi Persuasif, diterapkan ketika pembina memberikan motivasi kepada anak binaan, memberikan hadiah jika mencapai target hafalan, mengingatkan manfaat dan kemuliaan penghafal al-Qur'an. c) Komunikasi Instruktif diterapkan mulai awal pembinaan sampai akhir pembinaan. Pembina memberikan perintah atau arahan agar anak binaan menyelesaikan target hafalannya sesuai dengan kesepakatan awal. d) Komunikasi Teknik Hubungan Manusia seperti, mendekatkan diri dengan anak binaan, pembina menyapa baik secara langsung ataupun mengirim pesan lewat *whatsApp*, pembina membangun rasa percaya diri anak binaan, dan adanya kesepakatan jadwal hari yang dipilih untuk menyeter hafalan. 3) Kendala dalam teknik komunikasi pembinaan tahfidz al-Qur'an: Sinyal yang kadang tidak bagus, pergantian metode menyeter hafalan dari *offline* menjadi *online* pun mempengaruhi semangat anak binaan, jadwal kuliah dan kesibukan yang berbeda-beda.

Kata Kunci, *Teknik Komunikasi, Pembinaan, Tahfidz al-Qur'an, HIMAPSIQ*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkah dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran Islam yang sempurna untuk kebahagiaan ummat manusia di dunia dan akhirat.

Skripsi yang penulis susun ini berjudul Teknik Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam Dan Al-Qur'an (HIMAPSIQ) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan". Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Banyak rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini, tetapi karena bimbingan dan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Kaitan dengan hal tersebut di atas, penulis terlebih dahulu mengucapkan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada orang tua, yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan moril berupa doa, maupun dalam bentuk materil.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan juga kepada Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, MA, selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Ibu Risdawati Siregar, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam penulis yang telah membantu kemudahan proses pendidikan dan membimbing penyelesaian skripsi penulis.
3. Dr. Mohd Rafiq, MA, selaku dosen Pembimbing I dan Dr. Soleh Fikri, M.Ag. selaku dosen pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Segenap civitas akademika IAIN Padangsidempuan terutama Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memberikan kerjasama maksimal selama proses studi.
5. Pengurus UKM HIMAPSIQ dan para Pembina tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ yang telah memberikan izin riset dan kemudahan dalam proses penelitian, serta memberikan saran dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian.
6. Rekan – rekan mahasiswa, khususnya teman – teman dekat penulis yang telah memberikan sumbang saran dan penghibur hati bagi penulis, dikala penulis menemui hambatan, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian tesis ini.
7. Terkhusus Ayahanda tercinta Ali Horas Hutabarat dan Ibunda tercinta Asmawati yang selalu memberikan *support* dalam segala hal.

Mengakhiri uraian ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu sumbangan pemikiran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, dan atas berkenaan dari segenap pembaca, penulis mengucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 20 Maret 2022

Penulis,

RATIH HUTABARAT

NIM: 1630100009

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā	B	-
3	ت	Tā	T	-
4	ث	Šā	Š	S (dengan titik diatas)
5	ج	Jim	J	-
6	ح	Hā	Ḥ	H (dengan titik dibawah)
7	خ	Khā	Kh	-
8	د	Dāl	D	-
9	ذ	Žāl	Ž	Z (dengan titik diatas)
10	ر	Rā	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Sin	S	-
13	ش	Syin	Sy	-
14	ص	Šād	Ṣ̌	S (dengan titik dibawah)
15	ض	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik dibawah)
16	ط	Ṭa	Ṭ	T (dengan titik dibawah)

17	ظ	Zā	Ẓ	Z (dengan titik dibawah)
18	ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	-
20	ف	Fā	F	-
21	ق	Qāf	Q	-
22	ك	Kāf	K	-
23	ل	Lām	L	-
24	م	Mim	M	-
25	ن	Nūn	N	-
26	و	Wāuw	W	-
27	ه	Hā	H	-
28	ء	Hamzah	‘	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
29	ي	Yā		-

- B. Konsonan Rangkap
Konsonan Rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.
Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*
- C. *Tāmarbūtah* di akhir kata
1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti sholat, zakat dan sebagainya.
Contoh: جماعة ditulis *jāma'ah*
 2. Bila dihidupkan ditulis *t*
Contoh: كرامة الاولياء ditulis *karāmatul-auliyā*
- D. Vokal Pendek
Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

- E. Vokal Panjang
A panjang ditulis ā, I panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubungan (-) di atasnya.
- F. Vokal Rangkap
Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.
- G. Fokal-fokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')
Contoh: *أنتم* ditulis *a'antum* *مؤنث* *mu'annas*
- H. Kata Sandang Alif + Lam
1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-
Contoh: *القرآن* ditulis *Al-Qur'ān*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf I diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.
Contoh: *الشيعة* ditulis *asy-Syi'ah*
- I. Huruf Besara
Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD
- J. Kata dalam rangkaian Frasa atau Kalimat
1. Ditulis kata per kata, atau
Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iii
SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
BERITA ACARA UJIAN <i>MUNAQOSYAH</i>	v
PENGESAHAN DEKAN FDIK IAIN PADANGSIDIMPUAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pengertian Teknik Komunikasi	13
B. Teknik Komunikasi	15
1. Komunikasi Informatif (Informative Communication)	15
2. Komunikasi Persuasif (Persuasive Communication)	16
3. Komunikasi Instruktif (Instructive Communication)	17
4. Hubungan Manusia (Human Relation)	18
C. Model Pembinaan	20
1. Pengertian Model Pembinaan	20
2. Macam-macam Model Pembinaan	20
D. Tahfidz Al-Qur'an	22
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	20
2. Hukum Tahfidz Al-Quran	23
3. Metode Tahfidz Al-Qur'an	24
E. Kendala dalam Menghafal al-Quran	31
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Objek Penelitian	
C. Jenis Penelitian	37

D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an	42
2. Visi dan Misi Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an	43
3. Target Kegiatan/ Kegiatan Yang Pernah Dilaksanakan	43
4. Struktur Organisasi.....	44
B. Temuan Khusus.....	45
1. Pembinaan tahfidz al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an (UKM HIMAPSIQ).....	45
2. Teknik komunikasi dalam pembinaan tahfidz al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an (HIMAPSIQ).....	48
3. Kendala dalam teknik komunikasi pembinaan tahfidz al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an (HIMAPSIQ).....	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran	61
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi HIMAPSIQ.....	44
Tabel 2. Data Hafalan HIMAPSIQ 2017-2020	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembinaan Tahfidz Qur'an dan Pengurus UKM HIMAPSIQ.....51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Wawancara dengan Pembina Tahfidz Al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ
- Lampiran 2 Daftar wawancara dengan Anggota Tahfidz Al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ
- Lampiran 3 Daftar wawancara dengan Ketua UKM HIMAPSIQ
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Online dengan Pembina Tahfidz Al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Online wawancara dengan Anggota Tahfidz Al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Online wawancara dengan Ketua UKM HIMAPSIQ
- Lampiran 7 Waktu Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keputusan Penetapan Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan Al-Qur'an Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Periode 2021-2025
- Lampiran 9 Ad/ ART Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan Al-Qur'an Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
- Lampiran 10 Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan suatu aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dari manusia yang beriman (*mukmin*). Setiap aktivitas yang dilakukan disertai kesadaran dan keinginan dekat dengan Allah Swt. Hal ini merupakan bentuk cinta *mukmin* terhadap rabbnya, yaitu beraktivitas dengan mengharapkan *keridhoan-Nya*.

Hal penting ketika beraktivitas adalah komunikasi, baik aktivitas manusia dengan Allah Swt ataupun manusia dengan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial selalu ingin tahu dan membutuhkan orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (QS. Al-Hujurat: 13).¹

Berdasarkan ayat di atas jelas manusia diciptakan dengan keragaman bangsa dan suku. Semenjak lahir manusia sudah membutuhkan orang lain. Tidak ada manusia yang mampu hidup sendiri tanpa ada bantuan dari orang

¹Departemen Agama, *Al-Qur'an Tajwid Perkata Latin*, (Jakarta: Al Fatih, 2013), hlm, 518.

lain. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang setiap harinya sudah pasti selalu ada interaksi atau bahkan membutuhkan orang lain dalam suatu lingkungan masyarakat. Maka diperlukan untuk saling mengenal dengan membangun interaksi agar dapat hidup berdampingan.

Dalam ayat ke tiga belas di atas lebih tertuju kepada beberapa perintah yang Allah tujukan terhadap manusia. Perintah yang menurut peneliti baik untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat atau lingkungan sosial. Perintah yang di dalamnya berisi anjuran untuk saling mengenal dan terdapat penegasan juga bahwa sejatinya yang membedakan manusia satu dengan yang lainnya adalah ketaqwaannya. Dari perbedaan tersebut, jika manusia tidak ada yang mampu mengendalikan diri tentu akan menimbulkan beberapa masalah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti perselisihan, pertikaian, atau bahkan perpecahan. Untuk mengantisipasi berbagai masalah di atas, komunikasi menjadi salah satu solusi dari hal tersebut. Maka diperlukan komunikasi sebagai penghubung untuk saling mengenal. Dengan demikian, komunikasi merupakan hal dasar yang diperlukan manusia ketika berinteraksi atau beraktivitas. Komunikasi menurut Hafied Cangara:

“Komunikasi adalah suatu transaksi. Proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”.²

²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 20.

Deddy Mulyana mengutip pendapat George Herbet Mead yang mengatakan, bahwa pengembangan konsep diri oleh manusia melalui interaksinya dengan orang lain dalam masyarakat dilakukan lewat komunikasi.³ Menurut Rakhmat, komunikasi dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya, sehingga meningkatkan kesempatan individu itu untuk tetap hidup.⁴ Sejalan dengan pendapat Syafaruddin bahwa “dengan komunikasi manusia akan saling memahami dan menjalin kasih”.⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa komunikasi berperan penting dalam kehidupan. Komunikasi yang baik akan menghasilkan kenyamanan. Sebaliknya, komunikasi yang buruk akan memperkeruh suasana. Selain dalam keluarga dan masyarakat, komunikasi pun terjadi pada saat proses belajar mengajar termasuk tahfidz al-Qur'an.

Tim Area Baca mengungkapkan ada tiga kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh guru agar proses belajar tercapai maksimal. Ketiga hal tersebut adalah kemampuan merencanakan kegiatan, kemampuan melaksanakan kegiatan dan kemampuan mengadakan komunikasi. Kemampuan inilah yang disebut dengan *generic essensial*.⁶ Ketiga kemampuan ini sama pentingnya bagi guru ataupun pembina tahfidz, sehingga mampu menciptakan iklim yang komunikatif dalam kegiatan pembelajaran.

³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 11.

⁴Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm.1.

⁵Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, Cet Ke 3, 2017), hlm. 268.

⁶Tim Area Baca, “Komunikasi Guru”, dalam <http://www.areabaca.com/2013/07/komunikasi-guru.html>, 31 Januari 2021.

Tahfidz al-Qur'an atau menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang tidak terlepas dari interaksi antara pembina dan siswa menghafal al-Qur'an. Al-Quran menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.⁷ Al-Qur'an kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, di dalamnya terdapat pedoman kehidupan yang tidak memiliki kekurangan.

Rifai dalam bukunya juga menuliskan al-Qur'an jika dibaca bernilai ibadah. Hal itu berlaku bagi pemeluk ajaran agama Islam yang menjadikan al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman hidup.⁸ Selain untuk memelihara kemurnian al-Qur'an dan menginginkan kemuliannya banyak orang yang berlomba untuk menghafalnya.

Menghafal merupakan aktivitas dengan melibatkan ingatan yang mendalam. Usia dini hingga usia remaja memiliki intensitas mengingat yang paling besar dan kuat. Hal ini dimanfaatkan untuk menghafal al-Qur'an pada rentang usia tersebut.

Menghafal al-Qur'an bukanlah aktivitas yang baru bagi umat Islam. Generasi awal umat Islam telah menjadikan aktivitas menghafal al-Qur'an sebagai salah satu aktivitas penting. Ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal menjadi bahan dalam mendakwahkan syariat Islam, sehingga sampailah Islam ke seluruh penjuru dunia. Para menghafal al-Qur'an pun semakin banyak

⁷Departemen Agama RI, *Syamil Al-Qur'an terjemah* (Bandung: PT. Syamil Cipta. Media, 2009) hlm.262.

⁸Moh. Rifai, *Ilmu Fiqhi Islam Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra, 1978)

dikarenakan lembaga penghafal al-Qur'an semakin menjamur di berbagai tempat.

Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan al-Qur'an (UKM HIMAPSIQ) merupakan salah satu UKM di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. UKM HIMAPSIQ mengambil peran sejak tahun 2015 sebagai wadah mahasiswa dalam aktivitas seni Islam dan al-Qur'an. Salah satu kegiatan UKM HIMAPSIQ adalah pembinaan tahfidz al-Qur'an.⁹

Era 4.0 dengan kecanggihan teknologi terus berkembang pesat menyuguhkan media dan kebiasaan baru yang penuh tantangan. Segala informasi baik ataupun buruk sangat mudah didapatkan. Bahkan hal ini secara bertahap telah menyebabkan generasi muda mengalami dekadensi moral. Maka pembinaan tahfidz al-Qur'an pada zaman ini memerlukan berbagai metode demi menangkis hambatan-hambatan yang ada. UKM HIMAPSIQ mengajak mahasiswa untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Menjadi pencinta seni Islam dan al-Qur'an di tengah tantangan era 4.0.

Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah tanpa tantangan, tetapi suatu aktivitas yang membutuhkan tekad dan kesabaran. Tekad bulat diperoleh dari keinginan kuat dalam diri penghafal al-Qur'an disertai semangat dan keikhlasan niat yang tetap terjaga.

Banyaknya kesulitan yang dihadapi ketika menghafal al-Qur'an, terkadang membuat penghafal terganggu dan proses menghafal tidak

⁹Khairul Anwar, Ketua UKM HIMAPSIQ, wawancara, tanggal 16 Februari 2021.

maksimal. Oleh karena itu penghafal al-Qur'an perlu memiliki pola pikir positif untuk menghadapi segala tantangan dan hambatan yang menghampiri. Kemudian merubahnya menjadi peluang besar dalam mencapai target hafalan. Ketika sudah hafal, tantangan berikutnya adalah menjaga hafalan agar tidak hilang dan terus menambah hafalan sampai selesai 30 juz.

Ketika menghafal al-Qur'an tentu membutuhkan pembina agar hafalan benar dan terarah. Proses membina hafalan memerlukan keterampilan komunikasi yang baik. Pembina mengarahkan binaannya agar mengikuti kegiatan tahfidz dengan memanfaatkan teknik yang tepat. Adapun teknik komunikasi yang dapat digunakan adalah teknik komunikasi informatif, persuasif, koersif, dan hubungan manusiawi.

Teknik komunikasi dalam pembinaan tahfidz dapat tergolong kepada dakwah karena mengajak umat dengan hikmah untuk memahami dan mengikuti petunjuk Allah Swt dan Rasul-Nya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan banyak mengadopsi dan memberikan pengertian lain sesuai dengan bidang ilmu atau kegiatan yang menyertainya sesuai dengan ajaran yang disampaikan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw.

Allah Swt telah menjelaskan bahwa manusia harus mempelajari al-Qur'an yang sudah Allah mudahkan untuk membaca, memahami dan menghafalkannya, maka dari itu UKM HIMAPSIQ memiliki cara untuk mengambil salah satu pelajaran dari al-Qur'an salah satunya dengan melakukan kegiatan tahfidz bagi mahasiswa yang tergabung dalam UKM HIMAPSIQ. Adapun waktu disepakati bersama dalam kegiatan tahfidz ini.

Dari hasil pengamatan penulis melihat, UKM HIMAPSIQ merekrut kader terlebih dahulu sebelum dimulainya pembinaan tahfidz. Awalnya dilakukan pendekatan dengan mengajak penghafal berkomunikasi dan memberikan motivasi. Keragaman dalam berkomunikasi pun berbeda-beda, sesuai dengan siapa yang mereka hadapi.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan pengurus HIMAPSIQ, penulis memperoleh beberapa informasi. Pengurus HIMAPSIQ mengajak mahasiswa bergabung ke UKM HIMAPSIQ dengan metode komunikasi informatif, yaitu memberikan informasi bahwa HIMAPSIQ satu-satunya UKM di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang memiliki kegiatan tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan resminya atau masuk dalam program kerjanya. Rata-rata para penghafal al-Qur'an selama 6-12 bulan mampu menghafal 2 juz al-Qur'an. Pengurus dalam merekrut penghafal al-Qur'an juga mengajak mahasiswa untuk mencintai dan menjaga kemurnian al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Semakin banyak yang menghafal al-Qur'an maka akan semakin banyak kebaikan yang diperoleh, ukhuwah Islamiyah pun semakin erat karena saling menyemangati menghafal al-Qur'an.

Selain itu, penulis juga memperoleh informasi, bahwa sejak adanya kegiatan tahfidz hingga masa pandemi (dari awal tahun 2020), tahfidz tetap berjalan dengan berbagai situasi (sebelum dan saat pandemi). Hal ini membuat penulis tertarik meneliti teknik komunikasi apa yang diberikan pengurus UKM HIMAPSIQ dalam membina kegiatan tahfidz al-Qur'an sehingga mahasiswa

masih terus ada yang bergabung ke UKM tersebut, baik sebelum dan saat pandemi berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul “**Teknik Komunikasi dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur’an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam Dan Al-Qur’an (HIMAPSIQ) Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas perlu dibuat fokus masalah dalam penelitian ini. Fokus masalah dibuat untuk menghindari salah alur dalam penelitian. Adapun yang menjadi fokus masalah adalah Teknik Komunikasi dalam Pembinaan Tahfidz al-Qur’an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam Dan Al-Qur’an (HIMAPSIQ).

C. Batasan Istilah

Penelitian ini diberikan batasan istilah. Adapun tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Teknik

Teknik adalah cara membuat sesuatu, cara melaksanakan atau mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seni.¹⁰ Secara istilah teknik berasal dari bahasa Yunani "tecnikos" yang berarti keterampilan atau

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.1473.

keperigelan.¹¹ Teknik dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi yang digunakan dalam pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ.

2. Komunikasi

Komunikasi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga dipahami apa yang dimaksud.¹² Komunikasi merupakan proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antarsesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu".¹³

3. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses belajar dengan melepaskan hak - hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal - hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih efektif. Pembinaan merupakan kegiatan secara berdaya guna untuk menghasilkan hal yang lebih berguna. Pembinaan dalam penelitian ini adalah pembinaan yang dilakukan pada tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ.

¹¹Deddy Mulyana, *Op.Cit.*, hlm. 55.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, hlm.745.

¹³Hafied Cangara, *Op.Cit.*, hlm. 20.

4. Tahfidz Al-Qur'an

Kata “Tahfidz” berasal dari bahasa Arab *تحفيظ-يحفظ-حفظ* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala.¹⁴ Tahfidz al-Qur'an dalam penelitian ini adalah kegiatan yang ada dalam organisasi HIMAPSIQ

5. HIMAPSIQ

HIMAPSIQ adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan Al-Qur'an di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. HIMAPSIQ mengambil peran sejak tahun 2015 sebagai wadah mahasiswa dalam aktivitas seni Islam dan al-Qur'an. Salah satu kegiatan HIMAPSIQ adalah pembinaan tahfidz al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an?
2. Apa saja teknik komunikasi pembinaan tahfidz al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an?

¹⁴Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwar*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 279.

3. Apa kendala dalam komunikasi pembinaan tahfidz al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an.
2. Teknik komunikasi pembinaan tahfidz al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an.
3. Kendala dalam teknik komunikasi pembinaan tahfidz al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini berguna:
 - a. Sebagai kontribusi pengembangan komunikasi pada pembinaan tahfidz al-Qur'an di HIMAPSIQ.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pembinaan tahfidz al-Qur'an di HIMAPSIQ.
2. Secara praktis penelitian ini berguna untuk:
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang teknik komunikasi dalam pembinaan tahfidz al-Qur'an.
 - b. Sebagai bahan bacaan dan pertimbangan bagi penulis lainnya atau sebagai literatur kepustakaan IAIN Padangsidimpuan.

- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari BAB I, pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Pada BAB II, Kerangka Teori yang terdiri dari pengertian metode komunikasi, teknik komunikasi seperti komunikasi informatif (*informative communication*), komunikasi persuasif (*persuasif communication*), komunikasi instruktif (*instructive communication*), hubungan manusia (*human relation*), model pembinaan, pengertian model pembinaan, tahfidz al-Qur'an, kendala dalam menghafal al-Quran, serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi.

Pada BAB III, Metode Penelitian yang berkenaan dengan lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Jenis, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, serta Analisis Data.

Pada BAB IV, hasil observasi, wawancara dan analisis tentang metode komunikasi dalam tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ. Sedangkan pada BAB V, bagian Penutup, Kesimpulan, dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Teknik Komunikasi

Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan teknik adalah pengetahuan dan kepandaian yang membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri, membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni dan metode atau sistem mengerjakan sesuatu.¹⁵ Sedangkan teknik menurut Sanjaya dalam Aziz adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.¹⁶ Jadi, teknik adalah suatu metode atau sistem untuk mengerjakan sesuatu baik dalam karya seni maupun hasil industri berupa pelaksanaan ilmiah atau mekanik.

Cangara mengutip pendapat Everret M. Rogers, komunikasi adalah suatu proses dimana ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku.¹⁷ Komunikasi menurut Sarlito W. Sarwono sebagaimana dikutip Abdul Majid adalah suatu proses menyampaikan gagasan dari seseorang kepada orang lain.¹⁸ Sejalan dengan itu, komunikasi menurut Juni Wati Sri Rizki adalah suatu aktivitas yang kompleks dengan melibatkan pikiran, ide-ide, dan kecakapan dalam mengemas dan menyampaikan informasi serta memaknainya.¹⁹

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, hlm.1473.

¹⁶Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), hlm. 358.

¹⁷Hafied Cangara, *Op.Cit.*, hlm.60.

¹⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 282.

¹⁹Juni Wati Sri Rizki, "Urgensi Human Relation Bagi Organisasi", *Jurnal Studi Multidisipliner*, Volume 2 Edisi 2015M/1436 H.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan melibatkan berbagai elemen. Komunikasi organisasi menurut Liliweri adalah komunikasi berstruktur dalam suatu kelompok, dilakukan pribadi maupun kelompok atau unit kerja pada organisasi itu.

Sebagaimana dikutip Hidayat Steward, L. Tubbs dan Sylvia Moss mengemukakan bahwa ada tiga model komunikasi:²⁰

1. Model komunikasi linier atau biasa disebut *one-way communication*. Komunikator dalam model ini memberikan suatu stimuli dan komunikan melakukan respon yang diharapkan tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi.
2. Model komunikasi interaksional atau *two ways communication*. Komunikasi ini merupakan lanjutan dari komunikasi model linier. Pada tahap ini, terjadi timbal balik antara komunikator dengan komunikan dengan ditandai adanya feedback. Karena bersifat dua arah, maka setiap individu mempunyai peran ganda sebagai komunikator juga komunikan. Komunikasi terjadi dengan cara bertatap muka (*face to face*).
3. Model komunikasi transaksional atau *multiple way communication*. Dalam model ini, komunikasi dipahami dalam konteks hubungan antara dua orang atau lebih. Pandangan ini menekankan bahwa semua perilaku adalah komunikatif. Tidak ada yang tidak bisa dikomunikasikan.

²⁰Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 36.

Metode merupakan cara untuk melakukan suatu hal. Metode juga dikenal dengan nama teknik. Metode komunikasi adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan dengan media tertentu. Dengan adanya teknik ini diharapkan setiap orang dapat secara efektif melakukan komunikasi satu sama lain dan secara tepat menggunakannya.²¹

B. Teknik Komunikasi

Adapun teknik komunikasi sebagai berikut:

1. Komunikasi Informatif (*Informative Communication*)

Menurut Mardiatmaja sebagaimana dalam jurnal ilmu komunikasi, komunikasi Informatif (*Informative Communication*) adalah komunikasi yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi. Contohnya warta berita di radio atau televisi.²² Metode komunikasi informatif dilakukan agar orang lain (komunikan) mengerti dan tahu. Sedangkan Onong U. Effendy berpendapat komunikasi informatif merupakan proses penyampaian pesan, ide, gagasan dan pendapat kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya yang sifatnya hanya sekedar memberitahukan sebuah informasi tanpa menghendaki adanya sebuah perubahan sikap atau pendapat dari seseorang.

Komunikasi informatif merupakan suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Teknik ini berdampak kognitif pasalnya komunikan hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam penyampaian berita dalam media cetak maupun elektronik, pada teknik

²¹Deddy Mulyana, *Op.Cit.*, hlm. 65.

²²Rangga K. Putra, dkk, "Studi Teknik Komunikasi Informatif dalam Kegiatan Orientasi Penyuluh Agama Terhadap Calon Pengantin oleh Badan DKP3A di Samarinda", *eJournal Ilmu Komunikasi* 2018, 6 (3): 438-451.

informatif ini berlaku komunikasi satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan, serta komunikannya heterogen. Biasanya teknik informative yang digunakan oleh media bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian pesan pada objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Metode inipun dapat diterapkan pada proses belajar mengajar, baik secara tatap muka ataupun dalam jaringan. Dalam hal tahfidz al-Qur'an, metode komunikasi informatif dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan cara ataupun membagikan cerita pengalaman penghafal al-Qur'an dari berbagai tempat.

2. Komunikasi Persuasif (*Persuasive Communication*)

Mengutip artikel teknik komunikasi, komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku komunikan yang lebih menekan sisi psikologis komunikan.²³ Adapun penekan dilakukan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi persuasif dilakukan dengan halus, luwes, yang mengandung sifat-sifat manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan kerelaan yang disertai perasaan senang. Untuk komunikasi persuasif mencapai tujuan dan sasaran, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang dengan mempergunakan komponen-komponen ilmu komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, dan komunikan. Sehingga dapat terciptanya pikiran, perasaan, dan hasil pengindraannya terorganisasi secara mantap dan terpadu. Biasanya teknik

²³YT, "4 Teknik Komunikasi", dalam <https://www.ilmu-ekonomi-id.com/2020/09/4-teknik-komunikasi.html>, diakses pada 03 Februari 2021.

ini afektif, komunikasi bukan hanya sekedar tahu, tapi tergerak hatinya dan menimbulkan perasaan tertentu

Komunikasi persuasif menurut Kenneth A. Anderson yang dikutip Effendy dalam bukunya definisi komunikasi persuasif yaitu “*A process of interpersonal communication in which the communicator seek through the use of symbols to affect the cognitions of a receiver and thus affect a voluntary change in attitude or action desired by the communicator*”. Suatu proses komunikasi antar personal dimana komunikator berupaya dengan menggunakan lambang-lambang untuk mempengaruhi kognisi komunikan jadi secara sengaja mengubah sikap atau kegiatan menjadi seperti yang diinginkan komunikator.²⁴ Tetapi komunikasi ini hanya digunakan kepada komunikan yang potensial saja, artinya tokoh yang mempunyai jajaran dengan pangkatnya atau anah buahnya dalam jumlah yang sangat banyak sehingga apabila ia berhasil diubah sifatnya atau ideologinya, maka seluruh jajaran mengikutinya.

3. Komunikasi Instruktif (*Instructive Communication*)

Komunikasi instruktif atau koersi teknik komunikasi berupa perintah, ancaman, sangsi dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran (komunikan) melakukannya secara terpaksa, biasanya teknik komunikasi seperti ini bersifat *fear arousing*, yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk.²⁵ Serta tidak luput dari sifat *red-herring*, yaitu *interes* atau muatan kepentingan untuk meraih kemenangan dalam suatu

²⁴Onong Uhcjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.79.

²⁵Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 25.

konflik, perdebatan dengan menepis argumentasi yang lemah kemudian dijadikan untuk menyerang lawan. Bagi seorang diplomat atau tokoh politik teknik tersebut menjadi senjata andalan dan sangat penting untuk mempertahankan diri atau menyerang secara diplomatis.

4. Hubungan Manusia (*Human Relation*)

Hubungan manusiawi merupakan terjemahan dari human relation. Adapula yang mengartikan hubungan manusia dan hubungan antar manusia, namun dalam kaitannya hubungan manusia tidak hanya dalam hal berkomunikasi saja, namun didalam pelaksanaannya terkandung nilai nilai kemanusiaan serta unsur-unsur kejiwaan yang amat mendalam. Seperti halnya mengubah sifat, pendapat, atau perilaku seseorang. Jika ditinjau dari sisi ilmu komunikasi hubungan manusia ini termasuk kedalam komunikasi interpersonal, pasalnya komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih dan bersifat dialogis.

Hubungan manusia pada umumnya dilakukan untuk menghilangkan hambatan-hambatan komunikasi, meniadakan salah pengertian dan mengembangkan tabiat manusia. Untuk melakukan hubungan manusia biasanya digunakan beberapa teknik pendekatan yaitu pendekatan emosional (*emosional approach*) dan pendekatan sosial budaya (*sosio-cultur approach*).

a) Pendekatan Emosional (*Emotional Approach*)

Teknik pendekatan yang biasanya digunakan dalam pendekatan semacam ini biasanya bersifat icing, yaitu seni menata pesan dengan emotional appeal sedemikian rupa, sehingga komunikan menjadi tertarik perhatiannya. Bisa dianalogikan dengan kue yang baru dikeluarkan dari panggangan yang ditata

dengan lapisan gula warna-warni sehingga kue yang tadinya tidak menarik menjadi indah dan memikat. Dalam hubungan ini komunikator mempertaruhkan kepercayaan komunikan terhadap fakta pesan yang disampaikan, maka teknik ini berujung *pay off* atau *reward*, yaitu bujukan atau rayuan dengan cara “mengiming-imingi” komunikan dengan hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan. Pada umumnya emotional approach ini menggunakan konseling sebagai senjata yang ampuh, baik secara langsung maupun tidak langsung, hal ini bertujuan agar pesan bisa secara langsung menyentuh perasaan komunikan.

b) Pendekatan Sosial-Budaya (*Sosio Culture Approach*)

Salah satu tujuan komunikasi adalah tersampainya pesan dari komunikator kepada komunikan, maka dianjurkan bagi komunikator terlebih dahulu memahami perilaku social serta budaya masyarakat setempat yang akan menjadi komunikan. hal ini bertujuan agar komunikan, lebih memahami serta tidak merasa tersinggung oleh pesan yang disampaikan oleh komunikator, selain hal tersebut masyarakat yang menjadi komunikan tidak dapat terlepas dari budaya. oleh karena itu pesan akan lebih mudah diterima jika tidak menghilangkan aspek – aspek seni budaya yang berada di sekitar komunikan berada. Jika komunikator tidak memperhatikan kerangka budaya yang berkembang di tengah-tengah komunikan. maka tidak menutup kemungkinan pesan yang disampaikan akan mendapatkan penolakan-penolakan, pasalnya budaya yang digunakan oleh masyarakat berasal dari falsafah hidupnya, serta menjadi suatu aturan yang secara tidak langsung digunakan dalam

kehidupannya sehari-hari termasuk ketika seseorang mengaplikasikan pesan-pesan yang disampaikan. Jika pesan tersebut dapat selaras dengan budaya komunikasi maka pesan tersebut dapat menjadi suatu behavioral, yakni suatu dampak yang timbul pada komunikasi dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan.

C. Model Pembinaan

1. Pengertian Model Pembinaan

Model adalah contoh, acuan, dan ragam dari sesuatu yang akan di buat atau dihasilkan.²⁶ Menurut Amirulloh Syarbini, model merupakan kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.²⁷ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pembinaan adalah pembaruan penyempurnaan.²⁸ Dapat pula dikatakan pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.²⁹

2. Macam-macam Model Pembinaan

Pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an memiliki berbagai macam model pembinaan. Pembinaan ini sama halnya dengan model pendidikan, diantaranya:

²⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, hlm.964.

²⁷Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarg* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm.7.

²⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, hlm.202.

²⁹Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 43.

- a) Model *halaqah* dalam buku Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia karya Hasbullah. Kata *halaqah* berasal dari bahasa arab yaitu *halqatun* atau *halaqat* yang berarti lingkaran. Menurut Hasbullah, metode *halaqah* atau *wetonan* adalah metode yang didalamnya terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiyai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.³⁰
- b) Model Pendampingan dalam buku Bimo Walgito yang berjudul Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-intimdividu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³¹
- c) Model *Reward* dan *Punishment* dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan. Dalam bahasa Indonesia, istilah “reward” di terjemahkan menjadi “ganjaran” yang mana ganjaran itu sendiri adalah hadiah, hukuman, dan balasan.³² Reward adalah suatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar maupun dalam berperilaku.³³ Sedangkan Punishment, dalam bahasa indonesia istilah “punishment”

³⁰Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 26.

³¹Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 10.

³²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, hlm.435.

³³Amir Dian Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: 1993), hlm. 146.

diterjemahkan menjadi “hukuman” yang mana hukuman itu sendiri artinya adalah tanggungan, imbalan.³⁴

- d) Model Pembiasaan menurut Armai Arief pada buku Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “biasa” adalah 1) lazim atau umum, 2) seperti sedia kala, 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan ada prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.³⁵

D. Tahfidz Al-Qur’an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur’an

Kata “tahfidz” berasal dari bahasa Arab *حفظ* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Dalam literatur lain disebutkan tahfidz mengandung arti memelihara, menjaga, menghafal, dan mengawasi.³⁶ Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala.³⁷

Sedangkan al-Qur’an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. al-Qur’an adalah *masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf’ul* yaitu *maqrū* yang

³⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, hlm.532.

³⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

³⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wadjurtah, 1989), hlm. 105.

³⁷Ahmad Warson Munawwir, *Op.Cit.*

dibaca. Menurut istilah ahli agama ialah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang ditulis dalam *mushaf*.³⁸

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Kata tahfidz adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pengertian al-Qur'an secara etimologi berarti bacaan atau kumpulan, sedangkan secara terminologi al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, diriwayatkannya secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah.

Setelah melihat pengertian tahfidz atau menghafal dan al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.

2. Hukum Tahfidz Al-Quran

Berdasarkan Surat Al-Hijr ayat 9 bahwa penjagaan Allah terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an. Melihat dari ayat di atas banyak ahli al-Quran yang mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Dari beberapa pendapat disimpulkan

³⁸Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 1.

bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosalah semuanya.³⁹

3. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Ahsin al-hafidz metode-metode yang di gunakan dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut.

a) Metode *Wahdah*

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.⁴⁰ Setelah santri/ murid benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya dan jika telah mencapai satu halaman al-Qur'an atau satu ruku' maka dihafal ulang berkali-kali hingga lancar. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

³⁹Umar, "Implementasi Pembelajaran *Tahfidz Alquran* di SMP Luqman Al-Hakim," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 6, No. 1, 2017, hlm. 7-8.

⁴⁰Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63.

b) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.⁴¹ Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

c) Metode *Sima'i*

Sima'i yaitu metode dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an.⁴² Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif.

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset tersebut diputar dan didengarkan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-

⁴¹*Ibid.*, hlm. 63.

⁴²*Ibid.*, hlm. 63.

lahan. Kemudian diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala.

d) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.⁴³ Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi untuk memantapkan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

e) Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama.⁴⁴ Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya. Setelah ayat-ayat

⁴³*Ibid.*, hlm. 65.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 66.

tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan. Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, disamping akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

f) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab atau al-Qur'an dihadapan seorang guru atau kyai. Hasbullah menyebut sorogan sebagai cara mengajar per kepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai.⁴⁵

4. Etika dan Adab Tahfidz Al-Qur'an

Para penghafal al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan mulia di sisi Allah, oleh karena itu mereka dituntut untuk bersikap dan berperilaku konsekuen terhadap kedudukannya. Diantara etika penghafal al-Qur'an menurut Al-Hafidz dalam Maliki adalah sebagai berikut:

a. Bertingkah laku terpuji dan mulia, yaitu berakhlak al-Qur'an

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 66.

- b. Melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang ahli keduniaan
- c. Khusyû', sakînah.
- d. Memperbanyak shalat malam
- e. Memperbanyak membaca al-Qur'an pada malam hari seperti yang telah dilakukan oleh para sahabat Rasulullah saw.⁴⁶

Selain etika, para penghafal Al-Qur'an perlu memahami adab tahfidz Al-Qur'an. Adab merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari pendidikan. Pada masa kejayaan Islam kata adab dipakai dengan tafsiran makna umum. Seperti ilmu pengetahuan yang dihasilkan budi pekerti yang baik, perilaku terpuji, serta sopan santun jika semua itu berhubungan langsung dengan Islam atau tidak terhubung secara langsung.⁴⁷

Dalam kitabnya, Imam Nawawi memaparkan beberapa adab bagi penghafal Al-Qur'an. Secara umum Imam Nawawi memaparkan adab menghafal Al-Qur'an untuk semua usia tidak mengkhususkan pada usia tertentu. Namun jika ditelaah lebih lanjut bisa diterapkan pada sekolah dasar di mana kurikulum tahfidz Al-Qur'an diterapkan. Adapun beberapa adab bagi penghafal Al-Qur'an menurut Imam Nawawi sebagai berikut:

- a. Adab kepada Allah

Dalam proses pendidikannya, para penghafal untuk selalu ditanamkan adab kepada Allah. Adab-adab tersebut antara lain, meluruskan niat semata-mata

⁴⁶Mansyur Maliki, "Korelasi intensitas menghafal Al-Qur'an dengan kontrol diri santri putra di Pondok Pesantren Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Betengan Demak", Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo, 2019), hlm. 28.

⁴⁷Al-Hafidz Imam An-Nawawi, *Kemuliaan Ahli Qur'an*, (Pesona Cahaya, 2020), hlm. 61.

hanya mengharapkan ridho dari Allah. Ikhlas dan membebaskan niat semata-mata karena Allah dituntut pada semua amal shaleh dan ibadah. Seorang mu'min akan mendapatkan ganjaran pahala berdasarkan kadar niatnya.⁴⁸ Semua perbuatan yang bermanfaat jika diiringi niat karena mencari keridhaan Allah maka dia akan bernilai ibadah. Selain luruskan niat, murid murid juga ditanamkan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat. Karena tanpa nikmat dan rahmat Allah manusia ini bukan apaapa. Selanjutnya, khusus dalam segala hal. Ketika melakukan suatu pekerjaan harus ditekuni dan tuntas, karena hal yang paling dicintai oleh Allah adalah pekerjaan yang berkesinambungan dan tuntas walaupun sedikit.

b. Kepribadian murid

Para penghafal Al-Qur'an mulia di hadapan Allah dan para insan. Setiap gerak geriknya akan menjadi sorotan siapapun yang melihatnya. Oleh karena itu mensucikan hatinya dari segala kotoran, iri dengki dan hasad kepada orang lain harus dihilangkan darinya agar layak menerima Al-Qur'an, menghafalnya, serta memetik hasilnya. Seseorang yang sedang menuntut ilmu, serta sedang menghafal Al-Qur'an hendaknya ia rendah hati dan bersikap sopan terhadap siapapun terutama gurunya. Walaupun gurunya lebih muda umurnya, tidak semulia nasabnya serta lainnya, maka harus dihormati karena ilmunya. Seorang murid penghafal Al-Qur'an hendaknya ketika mendatangi gurunya dengan keadaan sempurna. Yang dimaksud dengan sempurna adalah berpenampilan rapi dalam berpakaian, suci telah bersiwak,

⁴⁸Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren* (Tangerang: Tira Smart, 2017), hlm. 29.

hatinya sedang tidak disibukkan dengan hal-hal lain, dan tidak masuk ke tempat gurunya sebelum memperoleh izin masuk dari gurunya. Ketika memasuki majlis ilmu juga harus meminta izin terlebih dahulu dengan mengucapkan salam kepada hadirin yang sudah hadir dan juga khususnya kepada gurunya. Begitu juga ketika hendak keluar dari majlis dan pulang memberikan salam.⁴⁹

c. Adab kepada Al-Qur'an

Semua orang Islam wajib ta'zim, mengagungkan dan memuliakan terhadap al-Qur'anul Karim Kitab Sucinya dengan mutlak dari segala arah dan jurusan, dari segi lahir dan batinnya. Adapun yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Peganglah *Mushaf* dengan tangan kanan dan diangkat, hendaknya tidak sampai berada di bawah pusar. Seperti jika permisi minta jalan, *Mushaf*nya jangan diikutkan ke bawah.
- 2) Janganlah meletakkan *Mushaf* di tempat yang bawah, seperti di lantai, karpet atau tikar. Haruslah di tempat yang atas lagi pula terhormat dan terjaga. Dan janganlah ditumpangi barang lain seperti pulpen, kaca mata, kopyah, dll. Jika telah selesai atau akan ditinggalkan, tutuplah dulu dan letakkan yang benar.⁵⁰
- 3) Janganlah menjulurkan kaki ke arah *Mushaf* dan duduk berjegang dengan *Mushaf* yang berada di bawah pantat. Dan peganglah dengan diataskan,

⁴⁹Muazzir, "Penanaman Adab Penghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam," *Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri 4.0*, Prosiding ACIEDSS, 1 (2019), h.43.

⁵⁰Maftuh Batsul Birri, *Al-Qur'an Hidangan Segar*, (Lirboyo: Madrasah Murotilil Qur'anil Karim, 2018), h. 150-151 .

sebaiknya tidak hanya diletakkan pada paha yang tanpa tersangga dengan tangan. Maka akan lebih baik dan praktis jika memakai bangku.

4) Jika berada di masjid al-Qur'an sedang dibaca, janganlah ramai-ramai, bersenda gurau dan bercakap-cakap yang membuat gaduh terhadap al-Qur'an yang sedang dibaca, kecuali perkataan yang sangat dibutuhkan (darurat). Hal ini terkadang terjadi dan sulit diatasi. Maka hendaknya betul-betul diperhatikan, supaya tidak termasuk golongannya orang-orang yang menertawakan dan meremehkan al-Qur'an yang agung dan mulia.

5) Jika membacanya al-Qur'an atau menyimak atau mendengarkan (mengaji dan mengajar), hendaknya tenang dan khusyu', tidak bermain-main memakai tangan atau dan lainnya, hendaknya tidak melihat sesuatu yang bisa membuat lupa, membangkitkan syahwat atau memikirkan yang bukan-bukan, lebih-lebih melihat sesuatu yang dilarang syara', seperti melihat lawan jenis yang bukan mahram. Karena saat ini sedang munajat (berbisik) menghadap kepada Allah Swt.

E. Kendala dalam Menghafal Al-Quran

Menghafal al-Quran adalah amalan yang sangat istimewa, tidak lain karena keistimewaan al-Quran sendiri yang luar biasa besarnya. Meski demikian hafal al-Quran tentu seseorang harus berusaha. Sebab semudah apapun meraihnya untuk mencapai sesuatu, jika tidak ada usaha maka sampai kapanpun ia tidak akan

bisa tercapai. Ada beberapa hambatan dalam menghafal al-Qur'an,⁵¹ antara lain sebagai berikut:

1. Tidak sadar pentingnya menghafal al-Qur'an

Pada kenyataannya memang tidak semua umat Islam hafal al-Qur'an, mungkin saja diantara mereka tidak tahu apa pentingnya dan apa gunanya menghafalkan al-Qur'an. Kemungkinan lain mereka memang tahu dan sadar betul pentingnya menghafal al-Qur'an, punya keinginan dan semangat untuk dapat menghafalkannya, bahkan sudah mencoba berusaha, namun ternyata tetap tidak bisa hafal karena adanya faktor penghafal, baik dari dalam dirinya sendiri maupun faktor-faktor dari luar dirinya. Karena mereka menyerah dan tidak mau terus berusaha untuk menyingkirkan segala yang menghalangi untuk mencapai tujuannya, akhirnya mereka benar-benar tidak bisa hafal.

2. Takut hafalannya terlupakan

Adanya rasa takut jika suatu nanti ia tidak bisa menjaga hafalannya, takut hafalannya lupa bahkan hilang. Rasa takut ini bukan hanya dapat menimpa mereka yang punya keinginan untuk menghafal al-Qur'an dan belum sempat memulainya karena masih ragu, tetapi juga bisa menimpa mereka yang sedang dalam proses menghafal dan belum sempat menyelesaikan hafalannya, bahkan bisa juga menimpa mereka yang sudah selesai menghafalnya dengan sempurna. Rasa takut ini sebenarnya didasari dari

⁵¹Cece Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Alquran*, (Yogyakarta: Diandra Creative Anggota IKAPI, 2017), h. 15-19.

adanya keterangan dari sebagian ulama bahwa lupa hafalan al-Qur'an merupakan salah satu dosa-dosa yang besar (*al-kaba'ir*).

3. Sudah terlanjur tua

Kenyataannya tidak semua sadar bahwa menghafal al-Qur'an benar-benar penting, juga tidak semua juga mengetahui berbagi keutamaan dan keistimewaannya. Tak jarang pula kesadaran dan pengetahuan tersebut baru mereka peroleh tatkala usia mereka sudah tua. Sehingga ketika mereka punya keinginan untuk turut memperoleh keutamaan dan keistimewaan tersebut dengan menghafalkannya, maka saat itulah biasanya muncul rasa ragu, apakah masih bisa menghafal sementara usia sudah tua.

Pertanyaan inilah yang banyak mempengaruhi pikiran calon penghafal. Hingga akhirnya, belum juga mencoba menghafalkannya, tetapi sudah mengambil kesimpulan sendiri, bahwa menghafal al-Qur'an untuk orang yang sudah terlanjur tua itu merupakan sesuatu yang sulit diwujudkan.⁵²

4. Banyak yang tidak mendukung

Hal lain yang tak jarang menjadi penghambat seseorang yang punya keinginan untuk menghafal al-Qur'an adalah ketika tidak adanya dukungan dari orang-orang sekitar, baik itu keluarga terdekat, teman, tetangga, dan lain semisalnya. Tidak adanya dukungan dari mereka ini terkadang bukan hanya dalam bentuk ketidakpedulian mereka dengan

⁵²*Ibid.*, hlm. 32-33.

sikap masa bodohnya, tetapi terkadang juga dalam bentuk ketidaksetujuan mereka terhadap apa yang akan anda jalani.⁵³

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

1. Faktor Pendukung

Menurut Suranto ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi dilihat dari sudut komunikator, komunikan dan pesan sebagai berikut:

- a) Komunikator memiliki kredibilitas yang tinggi, daya tarik fisik maupun non fisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas, dapat dipercaya, mampu mengendalikan emosi, ramah, tegas serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana dia bicara.
- b) Komunikan memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecerdasan mencerna pesan, supel, pandai bergaul, bersikap bersahabat dengan komunikator. Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, dijelaskan secara jelas dan terperinci sesuai dengan kondisi dan situasi, lambang yang digunakan dapat dipahami dan tidak menimbulkan multi tafsir.

2. Faktor Penghambat

Faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut:

⁵³*Ibid.*, hlm.. 39.

- a) Komunikator gagap (hambatan biologis), komunikator tidak berwibawa dan kurang memahami karakter komunikan atau komunikator gugup (hambatan psikologis)
- b) Komunikan mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikan tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan, seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang pria (hambatan gender)
- c) Komunikator dan komunikan kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga melahirkan perbedaan persepsi
- d) Komunikator dan komunikan saling berprasangka buruk sehingga membosankan
- e) Tidak digunakannya media yang tepat atau terdapat pada teknologi komunikasi (*microphone*, telepon, power point, dan sebagainya)
- f) Perbedaan bahasa sehingga menyebabkan perbedaan penafsiran pada simbol tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menghafal al-Qur'an tentu membutuhkan pembina agar hafalan benar dan terarah. Proses membina hafalan memerlukan keterampilan dan wadah yang menaungi, salah satunya adalah organisasi kemahasiswaan, yaitu HIMAPSIQ. HIMAPSIQ satu-satunya UKM di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang memiliki kegiatan tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan resminya atau masuk dalam program kerjanya.

Penelitian teknik komunikasi dalam pembinaan tahfidz al-Qur'an ini dilaksanakan di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan Al-Qur'an (UKM HIMAPSIQ) yang berada di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai Oktober 2021, rinciannya terlampir dalam tabel lampiran.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat kita mendapatkan keterangan penelitian. Pada penelitian ini penulis mengambil subyek penelitian antara lain:

1. Pembina tahfidz Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan al-Qur'an (UKM HIMAPSIQ) sebagai orang yang membina program tahfidz al-Qur'an. Pembina menjadi subyek utama pada penelitian ini, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai metode komunikasi yang diterapkan dalam pembinaan tahfidz al-Qur'an.

2. Binaan tahfidz al-Qur'an (penghafal al-Qur'an) sebagai orang yang diajak komunikasi dan dibina sehingga dapat diperoleh informasi mengenai respon dari metode komunikasi yang telah berjalan selama tahfidz.
3. Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan Al-Qur'an (UKM HIMAPSIQ), yang membantu proses perizinan dan memberikan data mengenai gambaran umum UKM HIMAPSIQ.

C. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”¹ Desain deskriptif kualitatif disebut juga kuasi kuantitatif atau kuantitatif semu, karena deskriptif kualitatif banyak kesamaan dengan kuantitatif.²

Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi.³ Penelitian ini juga bertujuan memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Adapun metode penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks

¹Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 30

²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, Cet ke-8, 2008) hlm. 68.

³*Ibid.*, hlm. 68.

penelitian.⁴ Penelitian deskriptif kualitatif memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena.⁵ Pendekatan deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui teknik komunikasi yang diterapkan dalam tahfidz al-Qur'an di HIMAPSIQ.

D. Sumber Data

Data adalah segala informasi mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁶ Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka atau dengan kata lain data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.⁷ Dalam penelitian ini berupa latar belakang HIMAPSIQ, struktur organisasi, dan data-data lain yang diambil dari dokumen HIMAPSIQ. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁸ Data primer dalam penelitian ini berasal dari pembina dan binaan tahfidz al-Qur'an di HIMAPSIQ.

⁴Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 134.

⁵Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm. 68.

⁶Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Erlangga, Edisi ke-2, 2009) hlm. 61.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 137.

⁸*Ibid.*, hlm. 137.

2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah ketua HIMAPSIQ.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data primer dengan metode, yaitu:

1. Metode Wawancara, yakni teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dan berhadapan langsung dengan informan. Dikarenakan penelitian berlangsung pada masa pandemi maka wawancara dilakukan juga secara *online* melalui isian di *google form*. Jenis dari wawancara ini adalah wawancara terstruktur dimana penulis sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara kepada responden.
2. Metode Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.¹⁰ Observasi yang dilakukan penulis, yakni penulis datang ke Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan Al-Qur'an (UKM HIMAPSIQ) untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian.
3. Metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan di dalam melaksanakan

⁹Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 137.

¹⁰Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm. 142.

metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, bagan struktur, dan sebagainya.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun tehnik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti yang memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.
3. Tringulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Tehnik tringulasi yang peneliti pakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹¹

¹¹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti, antara lain:

1. Reduksi yaitu data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkumkan dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskriptif data yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.¹²

Dengan demikian tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dengan memaparkan dari hal-hal yang umum sampai yang khusus lalu disusun dan disimpulkan.

¹²*Ibid.*, hlm. 64.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan Al-Qur'an

Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan Al-Qur'an (UKM HIMAPSIQ) merupakan suatu lembaga ORMAWA kampus di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan Al-Qur'an (UKM HIMAPSIQ) didirikan pada tanggal 2 Mei 2015. Ini didirikan oleh Bapak Muhammad Rafki Lubis, S.H.I dimana saat itu beliau melihat banyaknya bakat-bakat yang berbau dengan seni-seni Islam dari Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.¹

Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan Al-Qur'an merupakan salah satu wadah untuk menampung dan menciptakan kreatifitas mahasiswa yang terampil dalam menguasai seni-seni Islam. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan adalah Perguruan Tinggi Negeri yang berbasis Agama, maka untuk melestarikan seni-seni Islam maka dibuat empat bidang dalam UKM HIMAPSIQ diantaranya, Tilawatil Qur'an, Tahfizul al-Qur'an, Nasyid dan Kaligrafi.²

¹Profil Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan Al-Qur'an, *Dokumen*, Padangsidempuan 14 September 2021.

²*Ibid.*

2. Visi dan Misi Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa

Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an

a. Visi

Terbentuknya wadah wadah seni keislaman sebagai pengembangan minat dan bakat mahasiswa yang sesuai dengan al-Qur'an dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.³

b. Misi

Mewujudkan cita-cita Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dalam membentuk mahasiswa yang berilmu dan berakhlak mulia serta cakap dalam menguasai seni-seni al-Qur'an demi terciptanya mahasiswa yang kreatif dan inovatif sehingga bisa menjadi teladan baik bagi mahasiswa maupun di dalam masyarakat.⁴

3. Target Kegiatan/ Kegiatan Yang Pernah Dilaksanakan

Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan al-Qur'an (UKM HIMAPSIQ). Kegiatan yang pernah dilaksanakan yaitu Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), yang bertujuan untuk mengembangkan seni-seni al-Qur'an dari segi Tilawatil Qur'an bagi kalangan mahasiswa.

³AD/ART UKM HIMAPSIQ Tanggal 16 Oktober 2017

⁴*Ibid.*

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan al- Qur'an.⁵

Tabel 1. Struktur Organisasi HIMAPSIQ

Jabatan	Nama
Pembina	Muhammad Rafki, S.H.I
Ketua Umum	Khairul Anwar
Wakil Ketua Umum	Solahuddin Lubis
Sekretaris Umum	Mhd Yakub
Wakil Sekretari Umum	Riska Fitrianti
Bendahara Umum	Sopiah Rambe
Koordinator Bidang Eksternal	Alfa
Koordinator Bidang intokum	Mariana
Koordinator Bidang Humas	Febriana Desi Ropianna
Koordinator Bidang Nasyid	Nur Hikmah Romaito
Koordinator Bidang Tahfidz	Agung Gunawan Rahil Pohan
Koordinator Bidang Tilawah	Ahmad Gunawan Husni Hidayah
Koordinator Bidang Kaligrafi	Syarif Hasyim
Anggota	1. Shaleha Hutapea 2. Amas Gunawan 3. Egi Septian 4. Diani 5. Nurhidayah Husnah Matondang

⁵Rektor IAIN Padangsidempuan, Penetapan Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan al- Qur'an Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Periode 2021-2022, *Surat Keputusan*, Nomor 364 Tahun 2021.

	6. Syahnan Azhari 7. Sri Mauliani 8. Mawaddah 9. Lamroh Hani Pohan 10. Halimah 11. Bati'ah 12. Nur Hanifah 13. Nur Patimah 14. Abdul Aziz 15. Aidul Adha 16. Listia Murni Hasibuan
--	--

B. Temuan Khusus

1. Pembinaan tahfidz al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an (UKM HIMAPSIQ)

Sebagaimana dipaparkan dalam bab sebelumnya bahwa pembinaan merupakan suatu proses belajar dengan mempelajari hal - hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih efektif. Pembinaan merupakan kegiatan secara berdaya guna untuk menghasilkan hal yang lebih berguna.

Adapun pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ dilaksanakan dengan tatap muka pada tempat yang sesuai. Namun, ketika pandemi Covid-19

pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an dilakukan secara *online* dengan media *whatsApp*. Sebagaimana diinformasikan oleh Khairul Anwar:

“Sebelum datang pandemi covid 19 pelaksanaan pembinaan tahfidz di dalam UKM HIMAPSIQ itu tatap muka dan tempatnya kondisional dan waktunya sekali seminggu menambah hafalan sekaligus murajaahnya”.⁶

Selanjutnya, Suryani dan Tua juga mengatakan hal serupa.

“Pelaksananya sangat bagus menurut saya. Karena pandemi, kami melaksanakan pembinaan tahfidz via *whatsapp*. Jadi, ada perubahanlah dari sebelum covid”.⁷

“Kami melaksanakannya sekarang dengan memanfaatkan media sosial. Jadi, saya pikir pelaksananya bagus karena turut menyesuaikan dengan. Seminggu sekali ada pertemuan dan menyeter hafalan.”⁸

Selain itu, para pembina tahfidz al-Qur'an memiliki beberapa cara dalam pembinaan. Diantaranya menargetkan waktu dalam menghafal al-Qur'an. seperti yang dituturkan Suryani berikut:

“Membuat waktu untuk menghafal, kami mengingatkan target hafalan yang sudah disepakati agar ritme menghafal tetap terjaga. Anak binaan menyeter hafalan dalam seminggu. 7 kali dan minimal 3 ayat perhari dengan cara dikirim dari wa. Untuk menyeter hafalan kami memilih hari senin, karena waktu yang tepat untuk murajaah, InsyaAllah tepat waktu ketika menyeter.”⁹

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa para penghafal al-Qur'an diberikan motivasi untuk bisa menyelesaikan hafalannya dalam jangka

⁶Khairul Anwar, Pembina Tahfidz al-Qur'an UKM HIMAPSIQ, *Wawancara*, tanggal 30 Agustus 2021.

⁷Suryani Riska Munthe, Pembina Tahfidz al-Qur'an UKM HIMAPSIQ, *Wawancara*, tanggal 30 Agustus 2021.

⁸Tua Dalimunthe, Pembina Tahfidz al-Qur'an UKM HIMAPSIQ, *Wawancara*, tanggal 30 Agustus 2021.

⁹Suryani Riska Munthe, *Op.Cit.*

waktu tertentu. Pemula diberikan keringanan karena baru belajar membiasakan menghafal al-Qur'an. Ada yang seminggu sekali menyetor hafalan, tiga kali seminggu dan ada pula yang setiap hari, semuanya disesuaikan dengan masing-masing kondisi pembina dan penghafal.

Setelah memberikan target waktu hafalan, pembina pun memberikan tugas hafalan.¹⁰ Pembina dalam menyukseskan pelaksanaan tahfidz ini memberikan arahan tegas kepada para penghafal untuk selalu menjaga hafalanya. Sebagaimana yang disampaikan Solahuddin.

“Pelaksanaan Tahfidz ini disuruh tegas untuk selalu menjaga hafalanya. Ada yang menyetor 2 kali seminggu/1 halaman/secara tatap muka. Adapun hari yang dipilih untuk setoran adalah hari senin dan hari jumat. Saya memilih hari itu karna di hari itu ada waktu kosong dalam perkuliahan. Alhamdulillah tepat waktu penyeterannya tepat waktu.”¹¹

Dari data yang didapatkan, pembinaan dilakukan dengan cara tatap muka dan *online*. Adapun arahannya berupa nasihat menghafal. Para penghafal diberikan nasihat untuk mengingat kembali niat awal menghafal. Niat harus diluruskan, yaitu karena Allah dan ingin menjaga kemurnian al-Qur'an. Para pembina juga selalu mengingatkan balasan yang Allah Swt berikan bagi orang-orang yang mau menghafal al-Qur'an, bahkan nantinya akan mendapatkan syafaat.

Selain itu, penghafal juga diberikan pesan-pesan oleh pembina. Seperti, penghafal al-Qur'an harus membiasakan diri untuk muroja'ah, memperbanyak sholat sunnah dan puasa agar semakin kuat *nafsyiah*-nya. Mengurangi bergurau

¹⁰Tua Dalimunthe, Pembina Tahfidz al-Qur'an UKM HIMAPSIQ, *Wawancara*, tanggal 30 Agustus 2021.

¹¹Solahuddin, Pembina Tahfidz al-Qur'an UKM HIMAPSIQ, *Wawancara*, tanggal 30 Agustus 2021.

yang berlebihan karena akan menimbulkan tertawa yang berlebihan pula, sehingga nanti akan mematikan hati. Kemudian menjauhi ataupun tidak mendengarkan musik.¹² Menurut khairul Anwar proses pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ sudah baik.¹³ Kemudian Suryani Riska Munthe pun berpendapat proses pelaksanaan tahfidz sangat bagus.¹⁴

2. Teknik komunikasi dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an (HIMAPSIQ)

Komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan melibatkan berbagai elemen. Sedangkan Teknik merupakan keterampilan. Berdasarkan pengamatan dan data wawancara di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an, ditemukan Teknik komunikasi yang diterapkan dalam pembinaan tahfidz al-Qur'an diantaranya:

a. Komunikasi Informatif (*Informative Communication*)

Komunikasi informatif merupakan suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Komunikasi informatif dilakukan agar orang lain (komunikan) mengerti dan tahu akan suatu hal. Teknik ini berdampak kognitif pasalnya komunikan hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam penyampaian berita dalam media cetak maupun elektronik, pada teknik informatif ini berlaku komunikasi satu arah,

¹²Tua Dalimunthe, *Op. Cit.*

¹³Khairul Anwar, *Op. Cit.*

¹⁴Suryani Riska Munthe, *Op.Cit.*

komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan, serta komunikannya heterogen. Dalam hal tahfidz al-Qur'an, metode komunikasi informatif dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan cara ataupun membagikan cerita pengalaman penghafal al-Qur'an dari berbagai tempat atau membagikan informasi terkait kegiatan tahfidz al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Suryani Riska Munthe:

“Saya mempromosikan UKM HIMAPSIQ dengan cara *men-share di story*. Adapun untuk anak binaan saya mengingatkan kembali target hafalan yang harus dicapai. Jadi, adalah informasi-informasi yang kita berikan.”¹⁵

Tua Dalimunthe juga mengatakan bagaimana cara mengenalkan UKM HIMAPSIQ dan cara membina anak binaan:

“Banyak hal yang bisa dilakukan, misalnya mempublikasikan kegiatan dengan cara buat desain poster di setiap fakultas agar mahasiswa setiap fakultas membaca informasi tentang HIMAPSIQ dan dapat memilih salah satu dari jenis kegiatannya, dan tentunya agar anggota tetap semangat karena melihat aktivitas temannya.”¹⁶

Berdasarkan respon di atas dapat diketahui bahwa untuk mengenalkan program tahfidz Qur'an dibuat dan disebarkan poster di fakultas. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi umum terkait kegiatan yang ada pada UKM HIMAPSIQ. Adapun kepada anak binaan, pembina membuat dan memberikan target hafalan kepada anak binaan. Selain itu, Pembina juga

¹⁵Suryani Riska Munthe, *Op.Cit.*

¹⁶Tua Dalimunthe, *Op.Cit.*

mengingatkan kembali kepada anak binaan terkait dengan komitmen ataupun target yang telah disusun.

Selain itu, berdasarkan observasi, pembina juga melakukan musyawarah untuk membicarakan langkah-langkah dalam membina anak binaan tahfidz. Diantaranya adalah pembina memberikan motivasi disetiap kesempatan, misalnya setelah binaan menyeter ayat hafalan. Pembina juga sesekali menceritakan kisah inspiratif orang-orang yang menghafal al-Qur'an.

Kemudian Koordinator Bidang Tahfidz juga mengatakan bahwa pembina tahfidz menjelaskan manfaat menghafal al-Qur'an di pertemuan awal dengan anak binaan ataupun di momen-momen tertentu.¹⁷ Adapun manfaat menghafal al-Qur'an adalah memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, ingatannya tajam dan cemerlang pemikirannya karena sering berlatih dan mencocokkan ayat dengan hafalannya. Penghafal al-Qur'an juga akan menyertai dirinya dengan amal shaleh sehingga terbentuk perilaku yang baik dan amanah.

¹⁷Rahil Pohan, Pembina Tahfidz dan Koordinator Bidang Tahfidz UKM HIMAPSIQ, wawancara, tanggal 04 Oktober 2021.



Gambar 1. Pembinaan Tahfidz al-Qur'an dan Pengurus UKM HIMAPSIQ

Motivasi-motivasi dan gambaran-gambaran yang diberikan pembina dilihat perkembangannya di minggu berikutnya. Apakah memperoleh peningkatan karena tersentuh hatinya atau ada kendala.¹⁸ Mengingat target hafalan yang sudah disepakati agar ritme menghafal tetap terjaga.¹⁹ Ada yang target hafalannya minimal tiga ayat dalam sehari, ada yang satu halaman dalam satu minggu, dan ada yang satu lembar dalam satu minggu. Untuk penghafal al-Qur'an yang sudah lama, setoran hafalan perminggu sudah lebih banyak daripada yang baru memulai menghafal, sekitar 2-3 halaman dalam seminggu. Dari sini tercermin bagaimana pembina melakukan teknik komunikasi informatif kepada anak binaan tahfidz, yaitu dengan mengingatkan kembali target hafalannya dan menceritakan kisah-kisah penghafal al-Qur'an.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Suryani Riska Munthe, *Op.Cit.*

b. Komunikasi Persuasif (*Persuasive Communication*)

Komunikasi persuasif merupakan suatu proses komunikasi antar personal dimana komunikator berupaya dengan menggunakan lambang-lambang untuk mempengaruhi kognisi komunikan jadi secara sengaja mengubah sikap atau kegiatan menjadi seperti yang diinginkan komunikator.²⁰

Berdasarkan hasil analisa wawancara yang penulis lakukan bahwa teknik komunikasi persuasif diterapkan ketika pembina memberikan motivasi kepada anak binaan. Seperti yang dituturkan Suryani:

“Terkait proses tahfidz, untuk menyemangati anggota tentu saja saya memberikan masukan-masukan nasehat dan motivasi, mengingat kembali niat awal menghafal. Niat harus diluruskan.”²¹

Motivasi yang diberikan menimbulkan semangat dalam diri anak binaan. Ini terlihat dari konsistennya anak binaan untuk menghafal al-Qur’an. Pembina juga memberikan hadiah bagi anak binaan yang mencapai target hafalannya. Seperti yang dikatakan oleh Tua Dalimunthe “Buat hadiah bagi mencapai target hafalannya”.²²

Ketika ditanyakan apakah senang mengikuti program tahfidz al-Qur’an di UKM HIMAPSIQ, anak binaan menjawab “Alhamdulillah, senang banget”²³, “Tentu, sangat senang”²⁴. Responden lainnya juga mengisi jawaban yang senada.

²⁰Onong Uhcjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.79.

²¹Suryani Riska Munthe, *Op.Cit.*

²²Tua Dalimunthe, *Op.Cit.*

²³Sholahuddin Lubis, Anak Binaan Tahfidz Qur’an UKM HIMAPSIQ, *Wawancara*, tanggal 23 September 2021.

²⁴Agung Gunawan, Anak Binaan Tahfidz Qur’an UKM HIMAPSIQ, *Wawancara*, tanggal 23 September 2021.

Dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwa pembina memiliki komunikasi yang baik dengan anak binaan.

Adapun kisah-kisah yang diceritakan pembina menjadi motivasi bagi anak binaan. Pembina pun mengingatkan menghafal adalah untuk menjaga kemurnian al-Qur'an, karena jika tidak dihafalkan, ditakutkan al-Qur'an akan punah dengan sendirinya. Maka pembina pun mengajak anak binaan agar fokus pada target hafalan karena menjadi penghafal al-Qur'an adalah sesuatu yang istimewa. Ajakan ini pun membawa perubahan dan semangat bagi anak binaan. Dari sinilah anak binaan mengikuti dan melaksanakan apa yang diarahkan pembinanya.

c. Komunikasi Instruktif (*Instructive Communication*)

Komunikasi instruktif atau koersi teknik komunikasi berupa perintah, ancaman, sangsi dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran (komunikan) melakukannya secara terpaksa, biasanya teknik komunikasi seperti ini bersifat *fear arousing*, yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk.²⁵ Berdasarkan hasil analisa wawancara dan observasi, penulis menemukan teknik komunikasi instruktif/ koersif ini diterapkan mulai awal pembinaan sampai akhir pembinaan. Teknik ini penting karena untuk mengawal proses tahfidz al-Qur'an.

Pembina memberikan perintah atau arahan agar anak binaan menyelesaikan target hafalannya sesuai dengan kesepakatan awal. Khairul

²⁵Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 25.

mengatakan “Saya memerintahkan dengan cara memberikan arahan yang tegas, seperti mengingatkan kembali akan kesepakatan awal”.²⁶ Misalnya, disepakati tujuh kali dalam sepekan harus menyetorkan hafalan dengan setiap hari minimal tiga ayat disetorkan²⁷, maka pembina mengingatkan kembali target hafalan yang harus dicapai. Jadi, anak binaan tahfidz sudah tahu kewajibannya dan mengikuti perintah dari pembinanya. Adapun yang capaian hafalan dari tahun 2017 sampai 2020 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hafalan HIMAPSIQ 2017-2020

No	Nama	Angkatan	Hafalan
1	Yazid Matonndang	Tahun 2017	2 Juz
2	Tukma Hasrianti	Tahun 2017	2 Juz
3	Seri Wahyuni	Tahun 2017	2 Juz
1	Tua Dalimunthe	Tahun 2017	2 Juz
2	Syahnan Azhari	Tahun 2018	2 Juz
3	Hikmah Harahap	Tahun 2018	2 Juz
4	Nur Miana	Tahun 2018	2 Juz
5	Sri Maulina	Tahun 2018	2 Juz
6	Misbah Hurrahmah	Tahun 2019	2 Juz
7	Abdul Aziz	Tahun 2019	3 Juz
8	Listia Murni	Tahun 2019	5 Juz
9	Khairul Anwar	Tahun 2019	25 Juz
10	Aidul Adha	Tahun 2019	2 Juz
11	Akhir Pane	Tahun 2019	2 Juz
12	Egi Septian	Tahun 2019	2 Juz
13	Lanna Sari Lubis	Tahun 2019	2 Juz
14	Hafizul Khoir	Tahun 2019	2 Juz
15	Widya Eka	Tahun 2019	5 Juz
16	Amas Gunawan	Tahun 2019	2 Juz
17	Solahuddin Lubis	Tahun 2020	1 Juz
18	Agung Gunawan	Tahun 2020	2 Juz
19	Mhd Yakup	Tahun 2020	2 Juz
20	Ummi Rahil	Tahun 2020	1 Juz

²⁶Khairul Anwar, *Op.Cit.*

²⁷Suryani Riska Munthe, *Op.Cit.*

d. Hubungan Manusia (*Human Relation*)

Hubungan manusiawi merupakan terjemahan dari *human relation*. Adapula yang mengartikan hubungan manusia dan hubungan antar manusia, namun dalam kaitannya hubungan manusia tidak hanya dalam hal berkomunikasi saja, namun di dalam pelaksanaannya terkandung nilai-nilai kemanusiaan serta unsur-unsur kejiwaan yang amat mendalam. Untuk melakukan hubungan manusia biasanya digunakan beberapa teknik pendekatan yaitu pendekatan emosional (*emosional approach*) dan pendekatan sosial budaya (*sosio-cultur approach*).

Berdasarkan pengamatan penulis dan wawancara, teknik komunikasi hubungan manusiawi juga dilakukan oleh pembina dan anak binaannya. Teknik ini dilakukan dimana saja dan di setiap kesempatan. Jadi, tidak hanya ketika bertemu di tempat UKM HIMAPSIQ saja tetapi di luar juga. Sehingga ada kedekatan yang terjalin antara pembina dan anak binaan.

Adapun caranya adalah mendekati diri dengan anak binaan. Pembina menyapa baik secara langsung ataupun mengirim pesan lewat *whatsApp*. Hal ini dilakukan agar anak binaan tidak grogi saat menyetorkan hafalan. Pembina juga membangun rasa percaya diri anak binaan agar pertemuan mereka lebih *luwes* dan hangat.

Teknik hubungan manusiawi juga dapat dilihat dari kesepekatan jadwal hari yang dipilih untuk menyetor hafalan. Khairul Anwar mengatakan:

“Untuk membangun hubungan tersebut dapat dimulai ketika pertama sekali membuat kesepakatan jadwal. Kalau saya harinya tidak ditentukan, tetapi sekali seminggu harus ada hafalan.”²⁸.

Kemudian Suryani mengatakan:

“Hari Senin, karena waktu yang tepat untuk murajaah, InsyaAllah tepat waktu ketika menyeter. Dan merekapun menyepakati hal ini, sehingga terjalin emosional sejak awal.”²⁹

Sementara Tua Dalimunthe mengatakan:

“Bisa dilihat dari waktu yang disepakati untuk penyeteran. Ya, walaupun sebagian tepat waktu karena hari libur”.³⁰

Dari keterangan di atas, dapat diketahui hari menyeter hafalan berbeda-beda, namun tetap berjalan karena adanya saling memahami kondisi. Hal ini menunjukkan komunikasi diantara pembina dan anak binaan terjalin dengan baik. Karena komunikasi yang baik akan menghasilkan kesepakatan dan kegiatan yang baik. Hal ini pun terlihat dari respon anak binaan. Ulfa Sri Desy mengatakan “Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an UKM HIMAPSIQ bagus dan disiplin”.³¹ Mhd Yakup mengatakan pelaksanaan tahfidz menarik dan waktunya pas.³² Dari sini dapat diketahui anak binaan menikmati proses tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ.

²⁸Khairul Anwar, *Op. Cit.*, Pembina Tahfidz al-Qur'an UKM HIMAPSIQ.

²⁹Suryani Riska Munthe, *Op.Cit.*

³⁰Tua Dalimunthe, *Op.Cit.*

³¹Ulfa Sri Desy, Anak Binaan Tahfidz al-Qur'an UKM HIMAPSIQ, *Wawancara*, tanggal 23 September 2021.

³²Mhd Yakup, Anak Binaan Tahfidz al-Qur'an UKM HIMAPSIQ, *Wawancara*, tanggal 23 September 2021.

3. Kendala dalam pembinaan tahfidz al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an (HIMAPSIQ)

Kendala dalam pembinaan tahfidz tentu ada, baik dari waktu ataupun tempat yang tidak tepat. Diantaranya sebagai berikut:

“Kesulitannya itu mengatur hari secara bersamaan karena anggota binaan tahfidz itu berbeda-beda jurusan. Dan kami pun Memecahkannya secara bersama atau rapat anggota tahfidz HIMAPSIQ”.³³

Selanjutnya Tua mengatakan:

“Sulit karena anggota sibuk dengan kegiatan yang lain dan pertukaran metode dari *online* ke *offline* membuat sulit melihat ekspresi dan tidak dapat secara langsung mengoreksi hafalan.”³⁴

Mhd. Yakup “Belum bisa mengatur waktu dan sinyal yang tidak baik”³⁵. Sri juga “menimpali Jarak waktu dan tempat”.³⁶ Agung Gunawan “Sulit dalam mengendalikan diri dari nafsu yang ingin berleha leha terus. Jadwal kuliah, dan kesibukan yang berbeda beda”.³⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Tia “Faktornya di sebabkan karena kesibukan yang berbeda-beda sehingga terkadang menyeter nya melalui WA saja, dan sinyal pun sering tidak bagus”.³⁸

Berdasarkan data yang diperoleh ada beberapa kendala dalam komunikasi:

³³Khairul Anwar, *Op. Cit.*

³⁴Tua Dalimunthe, *Op. Cit.*

³⁵Mhd Yakup, *Op. Cit.*

³⁶Sri Maulina, *Op. Cit.*

³⁷Agung Gunawan, *Op. Cit.*

³⁸Tia, *Op. Cit.*

- a. Sinyal yang kadang tidak bagus, sehingga harus mencari tempat yang lebih baik. Hal ini terjadi karena masa pandemi kegiatan kampus beralih ke *online*.
- b. Pergantian metode menyetor hafalan dari *offline* menjadi *online* pun mempengaruhi semangat anak binaan. Ketika *offline* pembina bisa melihat ekspresi, keseriusan, dan bisa menegur langsung jika ada yang tidak tepat.
- c. Jadwal kuliah dan kesibukan yang berbeda-beda. Meski bukan menjadi hambatan terbesar karena masih bisa dicari titik solusinya jadwal kuliah yang berbeda tetap menjadi salah satu penghambat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembinaan tahfidz al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an (UKM HIMAPSIQ) dilaksanakan tatap muka dengan tempat yang kondisional. Namun, ketika pandemi Covid-19 pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an dilakukan secara *online* dengan media *whatsApp*. Pembinaan dengan cara:
 - a) menargetkan waktu dan memberikan tugas hafalan, seperti tiga ayat dalam sehari, satu halaman dalam satu minggu, satu lembar dalam satu minggu, dan 2-3 halaman dalam seminggu
 - b) memberikan motivasi, berupa menceritakan kisah inspiratif orang-orang yang menghafal al-Qur'an, manfaat menghafal al-Qur'an, mendorong penghafal untuk menyertai dirinya dengan amal shaleh sehingga terbentuk perilaku yang baik dan amanah.
 - c) memberikan arahan tegas kepada para penghafal untuk selalu menjaga hafalannya, meluruskan kembali niat awal menghafal, mengingatkan balasan yang Allah Swt berikan bagi orang-orang yang mau menghafal al-Qur'an, mengingatkan harus membiasakan diri untuk muroja'ah, memperbanyak sholat sunnah dan puasa agar semakin kuat nafsyiahnya. Mengurangi bergurau yang berlebihan, serta menjauhi ataupun tidak mendengarkan musik.

2. Teknik komunikasi dalam pembinaan tahfidz al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an (HIMAPSIQ) yang diterapkan dalam pembinaan tahfidz al-Qur'an diantaranya:

- a. Komunikasi Informatif (*Informative Communication*) diterapkan melalui penyampaian cara menghafal al-Qur'an ataupun membagikan cerita pengalaman penghafal al-Qur'an dari berbagai tempat atau membagikan informasi terkait kegiatan tahfidz al-Qur'an.
- b. Komunikasi Persuasif (*Persuasive Communication*) diterapkan ketika pembina memberikan motivasi kepada anak binaan, memberikan hadiah jika mencapai target hafalan, mengingatkan manfaat dan kemuliaan penghafal al-Qur'an.
- c. Komunikasi Instruktif (*Instructive Communication*) diterapkan mulai awal pembinaan sampai akhir pembinaan. Pembina memberikan perintah atau arahan agar anak binaan menyelesaikan target hafalannya sesuai dengan kesepakatan awal.
- d. Hubungan Manusia (*Human Relation*) caranya adalah mendekati diri dengan anak binaan, pembina menyapa baik secara langsung ataupun mengirim pesan lewat *whatsApp*, pembina membangun rasa percaya diri anak binaan, dan adanya kesepakatan jadwal hari yang dipilih untuk menyeter hafalan

3. Kendala dalam teknik komunikasi pembinaan tahfidz al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pencinta Seni Islam dan Al-Qur'an (HIMAPSIQ):
 - a. Sinyal yang kadang tidak bagus, sehingga harus mencari tempat yang lebih baik. Hal ini terjadi karena masa pandemi kegiatan kampus beralih ke *online*.
 - b. Pergantian metode menyetor hafalan dari *offline* menjadi *online* pun mempengaruhi semangat anak binaan. Ketika *offline* pembina bisa melihat ekspresi, keseriusan, dan bisa menegur langsung jika ada yang tidak tepat.
 - c. Jadwal kuliah dan kesibukan yang berbeda-beda. Meski bukan menjadi hambatan terbesar karena masih bisa dicari titik solusinya jadwal kuliah yang berbeda tetap menjadi salah satu penghambat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang tertuang dalam skripsi ini, penulis mengajukan beberapa saran:

1. Bagi pembina tahfidz al-Qur'an hendaknya membuat mekanisme atau standar tetap dalam menyetor hafalan, target hafalan berapa juz dalam waktu tertentu, mengalokasikan waktu yang tetap untuk memberikan motivasi baik secara langsung atau menggunakan media.
2. Bagi anak binaan tahfidz al-Qur'an hendaknya berperan aktif terlebih jika ada kendala, sehingga komunikasi yang lebih baik dapat diwujudkan demi kualitas hafalan.

3. Bagi UKM HIMAPSIQ hendaknya membuat program yang mendekatkan pembina dan anak binaan tahfidz al-Qur'an dan menambah program yang meningkatkan semangat dan kualitas diri,

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawar*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2004.
- Amir Dian Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: 1993
- Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Jakarta: PT Gramedia, 2014
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, Cet ke-8, 2008
- Cece Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Alquran*, Yogyakarta: Diandra Creative Anggota IKAPI, 2017
- Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Tajwid Perkata Latin*, Jakarta: Al Fatih, 2013.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1986
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Juni Wati Sri Rizki, "Urgensi Human Relation Bagi Organisasi", *Jurnal Studi Multidisipliner*, Volume 2 Edisi 2015M/1436 H.

- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wadjurtah, 1989
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Moh. Rifai, *Ilmu Fiqhi Islam Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra, 1978
- Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 No. 1 Maret 2018
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga, Edisi ke-2, 2009
- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Rangga K. Putra, dkk, "Studi Teknik Komunikasi Informatif dalam Kegiatan Orientasi Penyuluh Agama Terhadap Calon Pengantin oleh Badan DKP3A di Samarinda", *eJournal Ilmu Komunikasi* 2018, 6 (3): 438-451.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, Cet Ke 3, 2017
- Tim Area Baca, "Komunikasi Guru", dalam <http://www.areabaca.com/2013/07/komunikasi-guru.html>, 31 Januari 2021.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Luqman Al-Hakim," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 6, No. 1, 2017

YT, “4 Teknik Komunikasi”, dalam <https://www.ilmu-ekonomi-id.com/2020/09/4-teknik-komunikasi.html>, diakses pada 03 Februari 2021

Lampiran 1

Daftar Wawancara dengan Pembina Tahfidz Al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ

1. Bagaimanakah menurut abang/kakak pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?
2. Bagaimanakah cara dan jadwal untuk menyeter hafalan?
3. Bagaimana abang/kakak memberikan informasi tentang proses tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?
4. Apa usaha yang abang/kakak lakukan agar binaan semangat dalam menghafal al-Quran?
5. Bagaimana cara abang/kakak memerintahkan anak binaan menghafal al-Qur'an?
6. Bagaimana abang/kakak membangun hubungan emosional/ sosial budaya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak binaan?
7. Apakah abang/kakak mendapat kesulitan dalam menjalankan program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa saja kesulitannya?
8. Bagaimana cara abang/kakak menghadapi hambatan yang ada dalam menjalankan program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa harapan kedepannya?

Lampiran 2

Daftar wawancara dengan Anggota Tahfidz Al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ

1. Bagaimanakah menurut saudara/i pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?
2. Bagaimanakah cara dan jadwal untuk menyetor hafalan?
3. Bagaimana anda mengetahui informasi tentang proses tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?
4. Apa usaha yang diberikan pembina agar binaan semangat dalam menghafal al-Quran?
5. Bagaimana cara pembina memerintahkan anak binaan menghafal al-Qur'an?
6. Bagaimana pembina membangun hubungan emosional/ sosial budaya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak binaan?
7. Apa saja penghambat dalam komunikasi dengan pembina tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?
8. Bagaimana cara saudara/i menghadapi hambatan yang ada dalam program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa harapan kedepannya?

Lampiran 3

Daftar wawancara dengan Ketua UKM HIMAPSIQ

1. Bagaimanakah menurut abang pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?
2. Bagaimanakah cara dan jadwal untuk menyeter hafalan?
2. Apa saja teknik komunikasi pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ yang abang ketahui?
4. Menurut abang apa kesulitan/ hambatan dalam menjalankan program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?
5. Bagaimana cara menghadapi hambatan yang ada dalam program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa harapan kedepannya?

Lampiran 4

Hasil Wawancara dengan Pembina Tahfidz Al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ

Timestamp	Nama	Semester/Prodi
8/30/2021 12:33:47	Khairul Anwar	9/PAI

1. Bagaimanakah menurut abang/kakak pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?

Jawaban: Menurut Saya, pelaksanaannya sudah baik. Sebelum datang pandemi covid 19 pelaksanaan pembinaan tahfidz di dalam UKM HIMAPSIQ itu tatap muka dan tempatnya kondisional dan waktunya sekali seminggu menambah hafalan sekaligus murajaahnya

2. Bagaimanakah cara dan jadwal untuk menyeter hafalan?

Jawaban: Setelah pademi pembinaanya melalui WA Grop. Harinya tidak ditentukan, tetapi sekali seminggu harus ada hafalan

3. Bagaimana abang/kakak memberikan informasi tentang proses tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? (informative)

Jawaban: Person to person

4. Apa usaha yang abang/kakak lakukan agar binaan semangat dalam menghafal al-Quran? (Persuasif)

Jawaban: Trus mengasih motivasi adek kebinaan tahfidz himapsiq

5. Bagaimana cara pembina memerintahkan anak binaan menghafal al-Qur'an?

Jawaban: Saya memerintahkan dengan cara memberikan arahan yang tegas, seperti mengingatkan kembali akan kesepakatan awal.

6. Bagaimana abang/kakak membangun hubungan emosional/ sosial budaya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak binaan? (Hubungan manusawi)

Jawaban: untuk membangun hubungan tersebut dapat dimulai ketika pertama sekali membuat kesepakatan jadwal. Kalua saya harinya tidak ditentukan, tetapi sekali seminggu harus ada hafalan.

7. Apakah abang/kakak mendapat kesulitan dalam menjalankan program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa saja kesulitannya?

Jawaban: Kesulitannya itu mengatur hari secara bersamaan karena anggota binaan tahfidz itu berbeda-beda jurusan.

8. Bagaimana cara abang/kakak menghadapi hambatan yang ada dalam menjalankan program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa harapan kedepannya?

Jawaban: Memecahkannya secara bersama atau rapat anggota tahfidz himapsiq

**Hasil Wawancara dengan Pembina Tahfidz Al-Qur'an
di UKM HIMAPSIQ**

Timestamp	Nama	Semester/Prodi
8/30/2021 13:10:52	Suryani Riska Munthe	9/PGMI

1. Bagaimanakah menurut abang/kakak pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?

Jawaban: Pelaksanannya sangat bagus menurut saya. Karena pandemi, kami melaksanakan pembinaan tahfidz via *whatsapp*. Jadi, ada perubahanlah dari sebelum covid.

2. Bagaimanakah cara dan jadwal untuk menyeter hafalan?

Jawaban: Membuat waktu untuk menghafal, kami mengingatkan target hafalan yang sudah disepakati agar ritme menghafal tetap terjaga. Anak binaan menyeter hafalan dalam seminggu. 7 kali dan minimal 3 ayat perhari dengan cara dikirim dari wa. Untuk menyeter hafalan kami memilih hari senin, karena waktu yang tepat untuk murajaah, InsyaAllah tepat waktu ketika menyeter.

3. Bagaimana abang/kakak memberikan informasi tentang proses tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? (informative)

Adapun untuk anak binaan saya mengingatkan kembali target hafalan yang harus dicapai. Jadi, adalah informasi-informasi yang kita berikan

4. Apa usaha yang abang/kakak lakukan agar binaan semangat dalam menghafal al-Quran? (Persuasif)

Jawab: Terkait proses tahfidz, untuk menyemangati anggota tentu saja saya memberikan masukan-masukan nasehat dan motivasi, mengingat kembali niat awal menghafal. Niat harus diluruskan.

5. Bagaimana cara abang/kakak memerintahkan anak binaan menghafal al-Qur'an? (instruktif)

Jawaban: Ketika awal menjalani program, ada kesepakatan berapa lama menyeterkan hafalan. Maka saya mengingatkan kembali kesepakatan yang telah dibuat dan memerintahkan mereka jangan berleha-leha.

6. Bagaimana abang/kakak membangun hubungan emosional/ sosial budaya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak binaan? (Hubungan manusawi)

Jawaban: Hari Senin, karena waktu yang tepat untuk murajaah, InsyaAllah tepat waktu ketika menyeter. Dan merekapun menyepakati hal ini, sehingga terjalin emosional sejak awal.

7. Apakah abang/kakak mendapat kesulitan dalam menjalankan program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa saja kesulitannya?

Jawaban: Tidak

8. Bagaimana cara abang/kakak menghadapi hambatan yang ada dalam menjalankan program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa harapan kedepannya?

Jawaban: Dengan cara mengubah cara atau strateginya.

**Hasil Wawancara dengan Pembina Tahfidz Al-Qur'an
di UKM HIMAPSIQ**

Timestamp	Nama	Semester/Prodi
8/30/2021 13:17:18	Tua dalimunthe	10/Manajemen Dakwah

1. Bagaimanakah menurut abang/kakak pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?

Jawaban: Kami melaksanakannya sekarang dengan memanfaatkan media sosial. Jadi, saya pikir pelaksanaannya bagus karena turut menyesuaikan dengan. Seminggu sekali ada pertemuan dan menyeter hafalan. Anak binaan menyeter sebagian tepat waktu karena hari libur, hari Minggu menyeter hafalan.

2. Bagaimanakah cara dan jadwal untuk menyeter hafalan?

Jawaban: Memberikan tugas hafalannya, dalam seminggu satu lembar, Sebagian tepat waktu karena hari libur, hari Minggu menyeter hafalan agar semangat dalam menghafal al-Quran, saya membuat hadiah bagi mencapai target hafalannya. kami juga memberikan pesan-pesan, seperti penghafal al-Qur'an harus membiasakan diri untuk muroja'ah, memperbanyak sholat sunnah dan puasa agar semakin kuat nafsyiah-nya. jangan banyak bergurau atau tertawa, nanti mematikan hati. Kemudian menjauhi ataupun tidak mendengarkan musik.

3. Bagaimana abang/kakak memberikan informasi tentang proses tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? (informative)

Jawaban: Banyak hal yang bisa dilakukan, misalnya mempublikasikan kegiatan dengan cara buat desain poster di setiap fakultas agar mahasiswa setiap fakultas membaca informasi tentang HIMAPSIQ dan dapat memilih salah satu dari jenis kegiatannya, dan tentunya agar anggota tetap semangat karena melihat aktivitas temannya.

4. Apa usaha yang abang/kakak lakukan agar binaan semangat dalam menghafal al-Quran? (Persuasif)

Jawaban: Buat hadiah bagi mencapai target hafalannya. kami juga memberikan pesan-pesan, seperti penghafal al-Qur'an harus membiasakan diri untuk muroja'ah, memperbanyak sholat sunnah dan puasa agar semakin kuat nafsyiah-nya. jangan banyak bergurau atau tertawa, nanti mematikan hati. Kemudian menjauhi ataupun tidak mendengarkan musik.

5. Bagaimana cara abang/kakak memerintahkan anak binaan menghafal al-Qur'an? (instruktif)

Jawaban: Ketika awal menjalani program, ada kesepakatan berapa lama menyetorkan hafalan. Maka saya mengingatkan kembali kesepakatan yang telah dibuat dan memerintahkan mereka jangan berleha-leha.

6. Bagaimana abang/kakak membangun hubungan emosional/ sosial budaya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak binaan? (Hubungan manusawi)

Jawaban: Bisa dilihat dari waktu yang disepakati untuk penyetoran. Ya, walaupun sebagian tepat waktu karena hari libur.

7. Apakah abang/kakak mendapat kesulitan dalam menjalankan program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa saja kesulitannya?

Jawaban: Sulit karena anggota sibuk dengan kegiatan yang lain dan pertukaran metode dari *online* ke *offline* membuat sulit melihat ekspresi dan tidak dapat secara langsung mengoreksi hafalan.

8. Bagaimana cara abang/kakak menghadapi hambatan yang ada dalam menjalankan program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa harapan kedepannya?

Jawaban: Buat rutinitas pertemuan hafalan.

**Hasil Wawancara dengan Pembina Tahfidz Al-Qur'an
di UKM HIMAPSIQ**

Timestamp	Nama	Semester/Prodi
8/30/2021 13:26:48	Solahuddin	5 (PGMI)

1. Bagaimanakah menurut abang/kakak pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?

Jawaban: Bagus. Setiap kita melakukan hal-hal yang baik yah pastinya pasti ada hambatannya maksudnya menguji kita apakah kita ikhlas untuk membangun generasi muda dalam menegakkan Tahfiz Qur'an.

2. Bagaimanakah cara dan jadwal untuk menyeter hafalan?

Jawaban: Pelaksanaan Tahfiz ini disuruh tegas untuk selalu menjaga hapalanya. Ada yang menyeter 2 kali seminggu/1 halaman/secara tatap muka. Adapun hari yang dipilih untuk setoran adalah hari senin dan hari jumat. Saya memilih hari itu karna di hari itu ada waktu kosong dalam perkuliahan. Alhamdulillah tepat waktu penyeterannya tepat waktu.

3. Bagaimana abang/kakak memberikan informasi tentang proses tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? (informative)

Jawaban: Membuat open recrutmen ketegori tahfizd dan disebarkan seluruh mahasiswa

4. Apa usaha yang abang/kakak lakukan agar binaan semangat dalam menghafal al-Quran? (Persuasif)

Jawaban: Usaha yang dilakukan..Yaitu selalu diingatkan dan disuruh untuk menghafal

5. Bagaimana cara abang/kakak memerintahkan anak binaan menghafal al-Qur'an? (instruktif)

Jawaban: Mengirim pesan ataupun telepon untuk mengingatkan terus menghafal, jangan lalai, dan ingat tujuan sejak awal itu apa.

6. Bagaimana abang/kakak membangun hubungan emosional/ sosial budaya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak binaan? (Hubungan manusawi)

Jawaban: membuat kesepakatan jadwal dengan sama-sama diskusi, menemukan masalah hari (bentrok) dan menerima masukan anak binaan.

7. Apakah abang/kakak mendapat kesulitan dalam menjalankan program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa saja kesulitannya?

Jawaban: Tidak ada

8. Bagaimana cara abang/kakak menghadapi hambatan yang ada dalam menjalankan program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa harapan kedepannya?

Jawaban: Hambatannya yaitu pengaruh kawan-kawan

Lampiran 5

Hasil wawancara Online dengan Anggota Tahfidz Al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ

Timestamp	Nama	Semester/Prodi
9/23/2021 9:25:00	Ulfa Sri Desy	5 / Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimanakah menurut saudara/i pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?
Jawaban: Pelaksanaan tahfidz Qur'an UKM HIMAPSIQ bagus dan disiplin
2. Bagaimanakah cara dan jadwal untuk menyeter hafalan?
Jawaban: Belum pernah nyeter, alasannya karena masih anggota baru
3. Bagaimana anda mengetahui informasi tentang proses tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?
Jawaban: melalui kakak pembina yang memberikan informasi kegiatan dan progress hapalan.
4. Apa usaha yang diberikan pembina agar binaan semangat dalam menghafal al-Quran?
Jawaban: nasehat dan motivasi
5. Bagaimana cara pembina memerintahkan anak binaan menghafal al-Qur'an?
Jawaban: dengan cara mengingatkan agar konsisten dalam menjalankan akad menghafal al-Qur'an
6. Bagaimana pembina membangun hubungan emosional/ sosial budaya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak binaan?
Jawaban: sering menanyakan kabar dan memotivasi agar diri lebih semangat
7. Apa saja penghambat dalam komunikasi dengan pembina tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?
Jawaban: Faktor penghambat kurangnya koordinasi. Waktu, dan kurangnya teman untuk murojaah
8. Bagaimana cara saudara/i menghadapi hambatan yang ada dalam program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa harapan kedepannya?
Jawaban: Harapan saya agar pembinaan tahfidz berjalan dengan rutin dalam segi penyeteran.

**Hasil wawancara Online dengan Anggota Tahfidz Al-Qur'an
di UKM HIMAPSIQ**

Timestamp	Nama	Semester/Prodi
9/23/2021 9:27:06	Mhd Yakup	5/MD

1. Bagaimanakah menurut saudara/i pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?
Jawaban: Pelaksanaan tahfidz Qur'an UKM HIMAPSIQ bagus dan disiplin
2. Bagaimanakah cara dan jadwal untuk menyetor hafalan?
Jawaban: Proses nya menarik dan waktunya pas. Saya menyetor dengan cara tatap muka dan melalui online kadang sebanyak 2 halaman, 3 kali sepekan. Alhamdulillah saat ini saya sudah hafal 5 juz.
3. Bagaimana anda mengetahui informasi tentang proses tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?
Jawaban: informasi saya dapatkan dari kakak pembina yaitu kisah-kisah para penghafal al-Qur'an yang dijadikan contoh.
4. Apa usaha yang diberikan pembina agar binaan semangat dalam menghafal al-Quran?
Jawaban: nasehat dan motivasi
5. Bagaimana cara pembina memerintahkan anak binaan menghafal al-Qur'an?
Jawaban: mengingatkan tugas hafalan harus selesai sesuai target.
6. Bagaimana pembina membangun hubungan emosional/ sosial budaya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak binaan?
Jawaban: Kakak pembina sering menanyakan kabar dan memberikan kata-kata membuat saya lebih percaya diri karena
7. Apa saja penghambat dalam komunikasi dengan pembina tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?
Jawaban: Belum bisa mengatur waktu dan kendala sinyal yang kurang baik.
8. Bagaimana cara saudara/i menghadapi hambatan yang ada dalam program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa harapan kedepannya?
Jawaban: Harapan saya agar pembinaan tahfidz berjalan dengan rutin dalam segi penyeteran. Semoga terus berkembang dan mampu membawa IAIN sebagai kampus dengan ahli Al Qur'an

Hasil wawancara Online dengan Anggota Tahfidz Al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ

Timestamp	Nama	Semester/Prodi
9/23/2021 9:50:27	Sholahuddin lubis	5/PGMI

1. Bagaimanakah menurut saudara/i pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?

Jawaban: Pandangan saya untuk proses tahfidz cukup memperhatikan, kenapa karna di masa covid ini tidak bisa menyeter melalui offline malenainkan online. Jadi Semangat kita pun menurun

2. Bagaimanakah cara dan jadwal untuk menyeter hafalan?

Jawaban: Alhamdulillah secara tatap muka, sekali seminggu 3 halaman. Biasanya dalam sehari itu hanya minimal 5 ayat dan tergantung panjang pendeknya dalam seminggu itu akan banyak mengulang hafalan bari di tambah.

3. Bagaimana anda mengetahui informasi tentang proses tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?

Jawaban: informasi bagaimana cara menghafal al-Qur'an. saya dapatkan dari kakak pembina.

4. Apa usaha yang diberikan pembina agar binaan semangat dalam menghafal al-Quran?

Jawaban: adanya motivasi dan hadiah/reward bagi yang menyelesaikan target.

5. Bagaimana cara pembina memerintahkan anak binaan menghafal al-Qur'an?

Jawaban: mengingatkan tugas hafalan harus selesai sesuai target.

6. Bagaimana pembina membangun hubungan emosional/ sosial budaya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak binaan?

Jawaban: Kakak pembina sering menanyakan kabar dan memberikan kata-kata membuat saya lebih percaya diri karena

7. Apa saja penghambat dalam komunikasi dengan pembina tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?

Jawaban: Kesulitannya banyak kalau dibandingkan diwaktu pondok sangat aktif menghafal, kenapa dipondok di awasi yang ketat sedangkan dimasa ini yang namanya maha siswa pasti kepikiran ya kuliah.

8. Bagaimana cara saudara/i menghadapi hambatan yang ada dalam program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa harapan kedepannya?

Jawaban: Harapan saya untuk penghafal Alqur an terkhususnya saya...Kuatkan Niat kita karna allah swt dalam menghafal kalamullah Bukan kalian Gunakan hapalan itu hanya untuk memamerkan atau menyombongkan nya, karna Allah sangat marah Jika Niat kita itu jelek

**Hasil wawancara Online dengan Anggota Tahfidz Al-Qur'an
di UKM HIMAPSIQ**

Timestamp	Nama	Semester/Prodi
9/23/2021 10:04:10	Agung Gunawan	Semester 5 / Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimanakah menurut saudara/i pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?

Jawaban: Sangat baik

2. Bagaimanakah cara dan jadwal untuk menyeter hafalan?

Jawaban: Hanya memalingkan pandangan dari mushaf. Tergantung berapa hafalannya, 1 kali seminggu, Biasanya dalam sehari itu hanya minimal 5 ayat dan tergantung panjang pendeknya dalam seminggu itu akan banyak mengulang hafalan baru di tambah. Sekarang alhamdulillah hafalannya sudah 2 juz.

3. Bagaimana anda mengetahui informasi tentang proses tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?

Jawaban: adanya penyampaian cara menghafal al-Qur'an dari kakak pembina, kemudian adanya cerita pengalaman penghafal al-Qur'an.

4. Apa usaha yang diberikan pembina agar binaan semangat dalam menghafal al-Quran?

Jawaban: adanya hadiah bagi yang menyelesaikan target. Kakak pembina mengingatkan manfaat dan kemuliaan penghafal al-Qur'an. Mendorong penghafal untuk menyertai dirinya dengan amal shaleh

5. Bagaimana cara pembina memerintahkan anak binaan menghafal al-Qur'an?

Jawaban: mengingatkan untuk serius menghafal

6. Bagaimana pembina membangun hubungan emosional/ sosial budaya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak binaan?

Jawaban: mendekatkan diri dengan anak binaan, pembina menyapa baik secara langsung ataupun mengirim pesan lewat whatsApM

7. Apa saja penghambat dalam komunikasi dengan pembina tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?

Jawaban: Sulit dalam mengendalikan diri dari nafsu yang ingin berleha leha terus. Jadwal kuliah, dan kesibukan yang berbeda beda.

8. Bagaimana cara saudara/i menghadapi hambatan yang ada dalam program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa harapan kedepannya?

Jawaban: mengkomunikasikannya

**Hasil wawancara Online dengan Anggota Tahfidz Al-Qur'an
di UKM HIMAPSIQ**

Timestamp	Nama	Semester/Prodi
9/23/2021 19:53:03	Sri Mauliana	9/PAI

1. Bagaimanakah menurut saudara/i pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?
Jawaban: Belum aktif, mungkin karena pandemi
2. Bagaimanakah cara dan jadwal untuk menyeter hafalan?
Jawaban: Secara online. Beragam. Sudah pernah 2 juz
3. Bagaimana anda mengetahui informasi tentang proses tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?
Jawaban: adanya penyampaian cara menghafal al-Qur'an dari kakak pembina, kemudian adanya cerita pengalaman penghafal al-Qur'an.
4. Apa usaha yang diberikan pembina agar binaan semangat dalam menghafal al-Quran?
Jawaban: Kakak pembina mengingatkan manfaat dan kemuliaan penghafal al-Qur'an. Mendorong penghafal untul menyertai dirinya dengan amal shaleh, sehingga termotivasi untuk lebih giat lagi.
5. Bagaimana cara pembina memerintahkan anak binaan menghafal al-Qur'an?
Jawaban: mengingatkan untuk serius menghafal, jangan berleha-leha.
6. Bagaimana pembina membangun hubungan emosional/ sosial budaya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak binaan?
Jawaban: pembina mau mengalah dan memahami ketika membuat kesepakatan awal.
7. Apa saja penghambat dalam komunikasi dengan pembina tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?
Jawaban: Jarak waktu dan tempat
8. Bagaimana cara saudara/i menghadapi hambatan yang ada dalam program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa harapan kedepannya?
Jawaban: Istiqomah Bersama Al-Qur'an

**Hasil wawancara Online dengan Anggota Tahfidz Al-Qur'an
di UKM HIMAPSIQ**

Timestamp	Nama	Semester/Prodi
9/29/2021 20:46:29	Tia	11/Komunikasi Penyiaran Islam

1. Bagaimanakah menurut saudara/i pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?

Jawaban: Proses pelaksanaan Tahfiz Qur'an yaitu dengan menghafalkan ayat Qur'an sedan di setorkan kepada Kaka pembina kemudian setiap setoran akan di murojaahkan kembali.

2. Bagaimanakah cara dan jadwal untuk menyeter hafalan?

Jawaban: Ya dengan tatap muka. 10 ayat sekali menyeter hafalan..dan 2 kali pertemuan dalam seminggu. Saat ini saya sudah hafala 2 Juz.

3. Bagaimana anda mengetahui informasi tentang proses tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?

Jawaban: adanya penyampaian dari kakak pembina

4. Apa usaha yang diberikan pembina agar binaan semangat dalam menghafal al-Quran?

Jawaban: motivasi, kisah-kisah yang bisa diambil ibrohnya

5. Bagaimana cara pembina memerintahkan anak binaan menghafal al-Qur'an?

Jawaban: memberikan ketegasan, menghafal harus serius dan berupaya sesuai target.

6. Bagaimana pembina membangun hubungan emosional/ sosial budaya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak binaan?

Jawaban: diskusi dan komunikatif

7. Apa saja penghambat dalam komunikasi dengan pembina tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?

Jawaban: Faktornya di sebabkan karena kesibukan yang berbeda beda sehingga terkadang menyeter nya melalui WA saja, dan sinyal pun sering tidak bagus.

8. Bagaimana cara saudara/i menghadapi hambatan yang ada dalam program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa harapan kedepannya?

Jawaban: Harapan saya yaitu dengan lebih memberikan contoh yang baik untuk adek adek yang akan masuk di UKM ini.. sehingga mereka banyak dan minat untuk ikut serta dalam menjaga kemurnian Al Qur'an.

Lampiran 6

Hasil Wawancara online dengan Ketua UKM HIMAPSIQ

Timestamp	Nama	Semester/Prodi
8/30/2021 10:00:11	Khairul Anwar	9/PAI

Bagaimanakah menurut abang pelaksanaan pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?

Jawaban: Alhamdulillah, baik. Meskipun sempat menjalani dua metode ya. Offline dan online.

2. Bagaimanakah cara dan jadwal untuk menyetor hafalan?

Jawaban: ya, disesuaikan dengan situasi yang sedang kita hadapi bersama. Saat pandemic beralih ke online dengan media WA. Untuk jadwal, disepakati antara pembina dan penghafal. Ada yang setor perhari, pertiga hari, ataupun perminggu.

3. Apa saja teknik komunikasi pembinaan tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ yang abang ketahui?

Jawaban: ada teknik instruktif, komunikatif, informatif, dan hubungan emosional atau manusiawi

4. Menurut abang apa kesulitan/ hambatan dalam menjalankan program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ?

Jawaban: komunikasi yang kadang terhambat dikarenakan kesibukan, namun saya lihat masih bisa diatasi

5. Bagaimana cara menghadapi hambatan yang ada dalam program tahfidz al-Qur'an di UKM HIMAPSIQ? Apa harapan kedepannya?

Jawaban: berdiskusi, mengumpulkan masalah yang sedang dihadapi, kemudian secara bersama-sama mencari solusi

Lampiran 7

Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Jan 21	Feb 21	Mar 21	Apr 21	Mei 21	Jun 21	Jul 21	Ags 21	Sep 21	Okt 21
1	Studi pendahuluan	■	■								
2	Penyusunan proposal		■	■							
3	Seminar proposal				■						
4	Pengumpulan data (observasi/ wawancara/ dokumentasi)					■	■	■	■	■	■
5	Analisis data							■	■	■	■
6	Penyusunan laporan/ penulisan skripsi								■	■	■

Lampiran 8

Surat Keputusan Penetapan Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan Al-Qur'an Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Periode 2021-2025



**KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
NOMOR 364 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PENGURUS UNIT KEGIATAN MAHASISWA
HIMPUNAN MAHASISWA PECINTA SENI ISLAM DAN AL-QUR'AN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
PERIODE 2021-2022**

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk berjalannya roda organisasi dan kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam Dan Al-Qur'an Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka dipandang perlu menetapkan susunan Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam Dan Al-Qur'an Periode 2021-2022;
 - b. bahwa nama yang tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam Dan Al-Qur'an Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Periode 2021-2022.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

5. Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 122);
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1459) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 67 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1663);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 50 Tahun 2016 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1727);
8. Keputusan Menteri Agama Nomor B.II/3/00522 tanggal 10 Januari 2018 perihal Penetapan Rektor IAIN Padangsidempuan masa Jabatan tahun 2017-2021;
9. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
10. Keputusan Rektor Nomor 435 Tahun 2017 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan;

Memperhatikan : Surat Permohonan Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam Dan Al-Qur'an Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Nomor : 001/UKM/HIMA/PSIQ/V/2021 tanggal 02 April 2021.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN TENTANG PENETAPAN SUSUNAN PENGURUS UNIT KEGIATAN MAHASISWA HIMPUNAN MAHASISWA PECINTA SENI ISLAM DAN AL-QUR'AN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN PERIODE 2021-2022**

KESATU : Menetapkan susunan Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam Dan Al-Qur'an IAIN Padangsidempuan Periode 2021-2022;

KEDUA : Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam Dan Al-Qur'an melaksanakan tugas dan kewajibannya mengemban amanat organisasi sesuai dengan bidang masing-masing dengan mempedomani segala peraturan yang berlaku di IAIN Padangsidempuan;

KETIGA

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Padangsidempuan
pada tanggal 20 April 2021
REKTOR IAIN PADANGSIDIMPUAN



Tembusan:

1. Wakil-wakil Rektor di Lingkungan IAIN Padangsidempuan;
2. Kepala BIRO AUAK IAIN Padangsidempuan;
3. Ketua Senat Mahasiswa;
4. Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa;
5. Ketua-Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa di lingkungan IAIN Padangsidempuan.

**LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
NOMOR 364 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PENGURUS UNIT KEGIATAN MAHASISWA
HIMPUNAN MAHASISWA PECINTA SENI ISLAM DAN AL-
QUR'AN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN PERIODE 2021-2022**

Pembina	: Muhammad Rafki, S.H.I
Ketua Umum	: Khairul Anwar
Wakil Ketua Umum	: Solahuddin Lubis
Sekretaris Umum	: Mhd Yakub
Wakil Sekretari Umum	: Riska Fitrianti
Bendahara Umum	: Sopiha Rambe
Koordinator Bidang Eksternal	: Alfa
Koordinator Bidang Infokum	: Mariana
Koordinator Bidang Humas	: Febriana Desi Ropianna
Koordinator Bidang Nasyid	: Nur Hikmah Romaito
Koordinator Bidang Tahfiz	: Agung Gunawan Rahim Pohan
Koordinator Bidang Tilawah	: Ahmad Gunawan Husni Hidayah
Koordinator Bidang Kaligrafi	: Syarif Hasyim
Anggota	: 1. Shaleha Hutapea 2. Amas Gunawan 3. Egi Septian 4. Diani 5. Nurhidayah Husnah Matondang 6. Syahnan Azhari 7. Sri Mauliani 8. Mawaddah 9. Lamroh Hani Pohan 10. Halimah

11. Bat'ah
12. Nur Hanifah
13. Nur Patimah
14. Abdul Aziz
15. Aidul Adha
16. Listia Murni Hasibuan

Ditetapkan di Padangsidimpuan
pada tanggal 28 April 2021

REKTOR IAIN PADANGSIDIMPUAN



ABERAHIM SIREGAR

Lampiran 9

Ad/ ART Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan Al-Qur'an Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Visi

Membantu Mewujudkan cita-cita institut agama islam padang sidimpuan dalam membentuk mahasiswa yang berilmu dan berakhlak mulia serta cakap dalam menguasai seni-seni al-quran demi terciptanya mahasiswa yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menjadi teladan baik di kalangan mahasiswa maupun dalam bermasyarakat dalam kecintaan terhadap al-Quran.

Misi

Membentuk wadah-wadah yang berbentuk seni keislaman yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

AD/ART UKM HIMAPIQ

ANGGARAN DASAR/ANGGARAN RUMAHTANGGA HIMPUNAN MAHASISWA PECINTA SENI ISLAM DAN AL-QUR'AN (HIMAPIQ)

IAIN PADANG SIDIMPUNAN

MUKADDIMAH

Bahwa sesungguhnya kehidupan kemahasiswaan itu adalah salah satu sarana bagi sifitas akademika lembaga pendidikan tinggi, dalam bentuk masyarakat Islamiyah yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian tingkat intelektual yang tinggi tetapi juga mengembangkan nilai-nilai kemasyarakatan yang bersifat kesenian islam. Didasarkan atas kesadaran akan hak dan kewajiban dan tanggungjawab sebagai anggota masyarakat yang memiliki potensi ilmu pengetahuan dan dinamika yang melekat pada dirinya, sudah sepantasnya lah mahasiswa ikut serta dalam pengembangan dan pelestarian nilai-nilai seni budaya islam.

Untuk tujuan tersebut maka kami mahasiwa institut agam islam negeri padangsidimpuan menyatukan diri dalam suatu unit kegiatan mahasiswa yang bernama HIMAPSIQ atau Himpunan Mahasiwa Pecinta Seni Islam dan Al-Qur'an yang diatur oleh

Lampiran 10

Foto Dokumentasi Penelitian



Foto Musyawarah Pembina Tahfidz Qur'an dan Pengurus UKM HIMAPSIQ



Foto Penyambutan Bulan Suci Ramadhan
Sekaligus Memperingati Hari Lahir UKM HIMAPSIQ



Foto Seminar Nasional UKM HIMAPSIQ



Foto Bersama Rahil Pohan
Pembina Tahfidz dan
Koordinator Bidang Tahfidz
UKM HIMAPSIQ



Foto Bersama Khairul Anwar
Pembina Tahfidz dan Ketua
UKM HIMAPSIQ



Foto Bersama Solahuddin
Lubis
Anggota Tahfidz UKM
HIMAPSIQ



Foto Bersama Agung Gunawan
Koordinator Bidang Tahfidz UKM HIMAPSIQ



Foto Bersama Ulfa Sridesi
Anggota Tahfidz UKM HIMAPSIQ

Lampiran 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI :

1. Nama : Ratih Hutabarat
2. NIM : 1630100009
3. Tempat / Tgl. Lahir : Silobonto/ 10 Maret 1999
4. Alamat : Mandailing Natal. kec, Muara Batang Gadis.
6. Pekerjaan : Mahasiswa

B. PENDIDIKAN :

1. SD Negeri 390 Salebaru, Lulus tahun 2010
2. SMP Negeri 5 Satu Atap Muara Batanggadis, Lulus Tahun 2013
3. SMK Negeri 1 Natal, Lulus Tahun 2016
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Lulus Tahun 2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

Nomor : 526 /In.14/PP.00.9/18/2021

Oktober 2021

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada :

Yth : 1. Dr. Mohd. Rafiq, M.A
2. Dr. Sholeh Fikri, M. Ag

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama/Nim : **Ratih Hutabarat/ 1630100009**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Kpi-16**
Judul Skripsi : **"TEKNIK KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA UNIT KEGIATAN
MAHASISWA HIMPUNAN MAHASISWA
PENCINTA SENI ISLAM DAN AL-QUR'AN
(HIMAPSIQ)" INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PADANGSIDIMPUAN.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II**. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi


Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP.197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I


Dr. Mohd. Rafiq, M.A
NIP:196806111999031002

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 983 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2021

10 Agustus 2021

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

**Yth. Pembina Organisasi Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam
dan Al-Qur'an (HIMAPSIQ)**

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ratih Hutabarat
NIM : 1630100009
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Kec. Muara Batang Gadis, Desa Salebaru, Kab. Mandailing Natal

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Metode Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Qur'an di Organisasi Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan Al-Qur'an (HIMAPSIQ) IAIN Padangsidimpuan.**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001